

**PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA ARAB SISWA
(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu)**



Oleh:

Muhammad Hidayaturrahman, S.Pd.I

NIM: 13.204.10126

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Hidayaturrahman, S.Pd.I,**
NIM : 1320410126
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2015

Saya yang menyatakan,



Muhammad Hidayaturrahman, S.Pd.I

NIM: 1320410126

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Hidayaturrehman, S.Pd.I,**
NIM : 1320410126
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2015

Saya yang menyatakan,



Muhammad Hidayaturrehman, S.Pd.I

NIM: 1320410126



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BASA ARAB
SISWA (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ja a al-Haq Kota
Bengkulu)

Nama : Muhammad Hidayaturrahman,S.Pd.I
NIM : 1320410126
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 01 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 05 Juni 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu)

Nama : Muhammad Hidayaturrahman, S.Pd.I

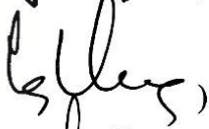
NIM : 1320410126

Program Studi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. ()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A. ()

Penguji : Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. ()

Diujikan pada hari Senin tanggal 01 Juni 2015

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Nilai Tesis : 90 / A

IPK : 3,71

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu)**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Hidayaturrehman, S.Pd.I
NIM	: 1320410126
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA.

MOTTO

*Education is not learning of facts, but the training of the
mind to think.*

*(Pendidikan bukanlah pembelajaran tentang fakta-fakta, tapi
latihan otak untuk berfikir)*

- Albert Einstein -

*If you want to live a happy life, tie it to a goal, not to people
or objects.*

*(Jika kamu menginginkan untuk hidup dalam kehidupan yang
bahagia maka gantungkan itu pada sebuah tujuan, bukan
pada orang lain atau benda benda).*

- Albert Einstein -

PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater
tercinta,*

Prodi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ad		Es (dengan titik di bawah)
ض			De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fat ah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : ukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fat ah dan ya	ai	a dan i
اُو	Fat ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ اِي	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
إِ ي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
أُ و	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : q la

رَمَى : ram

قِيلَ : qîla

يَقُولُ : yaq l

4. Ta Marbu ah

a. Ta Marbu ah Hidup

Ta marbu ah yang hidup atau mendapat harakat fat ah, kasrah dan ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbu ah Mati

Ta marbu ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : ri lah

- c. Ta Marbu ah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbu ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rau ah al-a f l

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ˆ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabban

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khu na

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa auf al-kaila wa al-mîz na
- Fa aful-kaila wal-m z na

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa m Mu ammadun ill ras lun.

KATA PENGANTAR

الحمد لله المنعم على البشر، صاحب القضاء والقدر، الذي يداول اليوم والشهر، أشهد أن لا إله إلا الله الملك القهار، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله نبي آخر الدهر، مخرج الناس من الظلمات إلى النور الأوفر. اللهم صل على نور الأنوار، وسر الأسرار، وترباق الأغيار، ومفتاح باب اليسار، سيدنا محمد المختار، وآله الأطهار، وأصحابه الأخيار، عدد نعم الله وإفضاله. أما بعد.

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah Ilahi, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Pd.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini
5. Guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
6. Pegawai TU dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit perpustakaan Pascasarjana dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini
7. Ketua dan pengurus Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ân Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
8. KH. Hasbullah Ahmad, pengasuh Pondok Pesantren Sentot Alibasya dan Pembina Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ân Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu yang telah membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Konsultan, Direktur, Wakil Direktur, pengurus dan staf pengajar Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* yang telah membantu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

10. Kepala Madrasah, *ust ust ah* serta seluruh warga Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu.
11. Kepada Bapak Ibu tercinta dan terkasih Drs. Sya'roni, M.H.I., dan Choiriyah Manshur, orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, bantuan tenaga, motivasi, kasih sayang, senyum, air mata dan do'a dalam setiap langkah penulis. Saudara-saudaraku tersayang Abang Mufti Makarim al-Akhlaq, Adik Junia Nilna Muna, Muhammad Irsyadul Ibad, dan Muhammad Farhan Hamami, yang selalu memberikan dukungan moril, materil, semangat dan menghibur penulis serta tak hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis.
12. Mertuaku Astomi dan Haromiah, serta adik-adikku Suhada, Rini Sunita, Reno Saputra, dan Yuriska, yang telah memberikan dukungan, do'a dan bantuannya.
13. Isteri tercinta Fitri Yusnita, S.Pd.I, dua anakku tersayang Muhammad Agil Hidayaturrahman dan Muhammad Fadhil Rahmatullah, yang selalu memberikan semangat, dorongan dan do'a, yang selalu menjadi motivator agar penulis dapat segera menyelesaikan studi ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan PBA B 2013 (Mbak Ana, Mbak Mara, Mbak Zeni, Mbak Ima, Indah, Mbak Rohmi, Mbak Lala, Mbak Etey, Mbak Shinta, Pak Danin, Pak Toni, Mas Ilyas, Mas Fahmi, Mas Labib, Mas Umam, Mas Ridho, Mas Syafiq dan Mas Fadli) yang selalu menjadi tempat diskusi, memberi saran, kritik serta masukan.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan lebih selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, teriring do'a semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT, dan Allah Maha Mengetahui tentang pahala yang akan diberikan. *Âmîn*.

Demikian kata pengantar penulis. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Namun penulis tetap dan terus berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha dan Inayah-Nya. *m n*.

Yogyakarta, 30 April 2015

Penulis,

Muhammad Hidayaturrahman, S.Pd.I
NIM. 13.204.10126

ABSTRAK

Pada awalnya, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di sekolah lebih ditekankan kepada kepentingan untuk bisa membaca dan memahami *al-Qur' n*, *al-Hadi* dan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam. Akan tetapi, seiring dengan pentingnya bahasa Arab sebagai alat komunikasi, maka orientasi pembelajaran bahasa Arab juga ditekankan kepada kemahiran berbicara (*mah rah kal m*). Madrasah Aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu merasakan kebutuhan akan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Untuk memnuhi kebutuhan tersebut dibentuklah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) *J al Haq*.

Untuk pelajaran bahasa Arab, siswa mempelajarinya lebih banyak daripada pelajaran bahasa Inggris. Akan tetapi Fakta yang terjadi adalah siswa lebih banyak dan lancar menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari daripada bahasa Arab. Oleh karena itu, hal ini perlu untuk dikaji/diteliti, apa faktor-faktor penyebab percakapan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu tidak berjalan dengan baik, dan bagaimana peran LPBA dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui faktor penyebab tidak berjalannya percakapan bahasa Arab siswa, dan program yang dilaksanakan LPBA dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dan bagaimana pelaksanaannya. Penelitian ini adalah *field research*, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket terbuka, dengan sumber data berasal dari pengurus LPBA *J al Haq*.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Faktor-faktor penyebab percakapan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu tidak berjalan baik adalah sebagian besar guru madrasah tidak menguasai bahasa Arab, kurangnya koordinasi antara LPBA dan madrasah dalam pelaksanaan dan pengawasan program-program LPBA, belum diwajibkannya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan harian siswa, kurangnya fasilitas pembelajaran dan waktu belajar bahasa Arab untuk LPBA, dan kurangnya semangat guru dan siswa untuk kembali menghidupkan lingkungan bahasa Arab di madrasah dan asrama. Kemudian LPBA *J a al-Haq* adalah lembaga yang mempunyai beberapa peran, yaitu peran perencana dan pelaksana program kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, peran kerja sinergis (antara LPBA pengurus MA *J a al-Haq*, pengurus pondok pesantren Sentot Alibasya dan Himpunan santri *J a al-Haq*), peran koordinasi (antara lembaga dengan pengurus yayasan, pengurus madrasah, dan antara pengurus lembaga), peran kontrol dalam pelaksanaan kegiatan, dan peran motivasi (sebagai motivator yang mendorong siswa agar selalu berusaha mengikuti program-program kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab).

Kata kunci: peran, LPBA, kemahiran berbicara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis penelitian	10
2. Sumber data	11
3. Teknik pengumpulan data	11
4. Analisa data	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KERANGKA TEORI	17
A. Pengertian Peran	17
B. Teori Peran	19
C. Pengertian Kemahiran Berbicara (<i>Mahârah al-Kalâm</i>)	25
D. Tujuan Pembelajaran Kemahiran Berbicara (<i>Mahârah al-Kalâm</i>)	27
E. Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbicara (<i>Mahârah al-Kalâm</i>)	30
F. Tahap-tahap Latihan Kemahiran Berbicara (<i>Mahârah al-Kalâm</i>)	36
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Kegiatan <i>Kalâm</i>	46
H. Pembelajaran Kosakata (<i>Mufradât</i>) Sebagai Dasar Utama Penunjang Keberhasilan Kemahiran Berbicara (<i>Mahârah Al- Kalâm</i>)	47

BAB III	: GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH <i>JÂ A AL-HAQ</i>	
	DAN LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING	
	<i>JÂ A AL-HAQ</i>	54
	A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah <i>Jâ a al-Haq</i> Kota	
	Bengkulu	54
	B. Visi, Misi, Strategi, Motto, Tujuan, dan Sasaran Program	
	Madrasah Aliyah <i>Jâ a al-Haq</i> Kota Bengkulu	55
	C. Kurikulum Madrasah Aliyah <i>Jâ a al-Haq</i> Kota Bengkulu...	59
	D. Keadaan Madrasah Aliyah <i>Jâ a al-Haq</i> Kota Bengkulu	62
	E. Sejarah Berdirinya Lembaga Pengembangan Bahasa Asing	
	<i>Jâ a al-Haq</i> Kota Bengkulu	65
	F. Visi dan Misi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing <i>Jâ a</i>	
	<i>al-Haq</i> Kota Bengkulu	74
	G. Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing	
	<i>Jâ a al-Haq</i> Kota Bengkulu	74
	H. Kurikulum Lembaga Pengembangan Bahasa Asing <i>Jâ a</i>	
	<i>al-Haq</i> Kota Bengkulu	75
	I. Pelaksanaan Program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing	
	<i>Jâ a al-Haq</i> Kota Bengkulu	79
BAB IV	: ANALISIS HASIL PENELITIAN	81
	A. Faktor Penyebab tidak Berjalannya Percakapan Bahasa Arab	
	Siswa	81
	B. Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Dalam	
	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa	92
	1. Peran perencana dan pelaksana program kegiatan	
	peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. ..	95
	2. Peran kerja sinergis	137
	3. Peran koordinasi	139
	4. Peran kontrol	142
	5. Peran motivasi	144
	C. Faktor Pendukung Kegiatan Peningkatan Kemampuan	
	Berbicara Bahasa Arab Siswa	146
BAB V	: PENUTUP	151
	A. Kesimpulan	151
	B. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Sasaran Program Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, 52.
- Tabel 2 Struktur Kurikulum MA Kelas X Tahun Ajaran 2014-1015, 55.
- Tabel 3 Struktur Kurikulum MA Kelas XI dan XII Program IPA Tahun Ajaran 2014-2015, 56.
- Tabel 4 Pengurus Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2014-2015, 59.
- Tabel 5 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2014-2015, 60.
- Tabel 6 Daftar Peserta Rapat Pertama Pembentukan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, 67.
- Tabel 7 Daftar Peserta Rapat Kedua Pembentukan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, 68.
- Tabel 8 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, 74.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian,
- Lampiran 2 Profil Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ân Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 3 Profil Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 4 Lampiran Surat Keputusan MA *Jâ a al-Haq* Tentang SK Pengangkatan Sebagai Tenaga Pendidik MA *Jâ a al-Haq* Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015,
- Lampiran 5 Format Guru Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 6 Data Santri Kelas X Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 7 Data Santri Kelas XI Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 8 Data Santri Kelas XII Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 9 Profil Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 10 Notulensi Rapat Pembentukan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 11 Transkrip Wawancara dengan KH. Hasbullah Ahmad, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, Pembina Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ân Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 12 Transkrip Wawancara dengan Suwarjin, S.Ag., MA., Ketua Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ân Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 13 Transkrip Wawancara dengan Nur Qolbi, S.TH.I., Sekretaris Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ân Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 14 Transkrip Wawancara dengan Jaya Putra Irawan, MA., Direktur Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 15 Transkrip Wawancara dengan Iim Fahimah, Lc., MA., Wakil Direktur Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,

- Lampiran 16 Transkrip Wawancara dengan Bustomi, S.Ag., M.Pd., Konsultan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 17 Transkrip Wawancara dengan Yulinda Fitriani, S.Pd., Kepala Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 18 Transkrip Wawancara dengan Nurlia Latifah, S.Pd., Kepala Madrasah Tsanawiyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 19 Modul Ajar Bahasa Arab, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,
- Lampiran 20 Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing
- Lampiran 21 Foto-foto Dokumentasi Kegiatan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa yang penting untuk dipelajari oleh umat Islam, karena sumber ajaran agama Islam yaitu *al-Qur' n* dan *al-Hadi* menggunakan bahasa Arab. Pada awalnya, memang kegiatan pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan kepada kepentingan untuk bisa membaca *al-Qur' n* yang ditulis dengan huruf Arab. Namun seiring dengan berkembangnya pengetahuan agama Islam dengan banyaknya kitab-kitab pengetahuan yang berbahasa Arab, maka penekanan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lagi hanya kepada membaca, akan tetapi lebih dari itu. Tujuan pembelajaran bahasa Arab telah ditekankan untuk membaca, memahami dan mendalami lebih jauh *al-Qur' n*, *al-Hadi* dan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam.

Di dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan/kemahiran (*mah rah*) dasar yang harus dikuasai, yaitu kemahiran mendengar (*mah rah al-istima'*), kemahiran berbicara (*mah rah al-kal m*), kemahiran membaca (*mah rah al-qir 'ah*) dan kemahiran menulis (*mah rah al-kit bah*). Jika dilihat dari kebutuhan untuk memahami dan mendalami *al-Qur' n*, *al-Hadi* dan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam, maka pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan kepada kemahiran membaca (*mah rah al-qir 'ah*) dan kemahiran menulis (*mah rah al-kit bah*). Di Indonesia, lembaga pendidikan yang lebih banyak menggunakan dua kemahiran ini dalam pembelajarannya

adalah pondok pesantren salafiyah. Di lembaga pendidikan tersebut diajarkan kitab-kitab kuning berbahasa Arab dengan sistem sorogan.

Selain tujuan pembelajaran bahasa Arab di atas, bila dilihat dari fungsinya, bahasa adalah sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antar masyarakat suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa.¹ Jika ditinjau fungsi bahasa tersebut, maka pembelajaran bahasa Arab harus lebih diarahkan untuk bagaimana menjadikan bahasa Arab tersebut sebagai alat komunikasi. Jika demikian, maka dalam pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat empat kemahiran berbahasa yang diajarkan, kemahiran berbicara (*mah rah kal m*) adalah kemahiran yang lebih diutamakan dari ketiga kemahiran lainnya.

Al-kal m atau berbicara adalah hal yang paling mendasar di dalam bahasa. Tulisan hanyalah merupakan pengalihan atau pemindahan untuk menggambarkan pembicaraan. Pernyataan ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

1. Manusia mengenal atau bisa berbicara jauh sebelum manusia mengenal tulisan atau bisa menulis, hal ini terlihat dari ditemukannya tulisan pada periode terakhir dari sejarah peradaban manusia.
2. Anak kecil terlebih dahulu belajar berbicara sebelum ia belajar menulis, yang mana pembelajarannya dimulai ketika anak masuk sekolah.
3. Rata-rata seluruh manusia berbicara dengan bahasa ibu mereka dengan fasih, dan banyak dijumpai manusia yang tidak mengetahui penulisan bahasa ibu mereka.

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. II, hlm. 23.

4. Ditemukan sebagian bahasa yang hanya diucapkan, tetapi tidak dituliskan.²

Berdasarkan hal-hal di atas, pembelajaran *kal m* harus dijadikan sebagai salah satu hal yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemahiran berbicara adalah kemahiran yang paling mendasar dan utama yang harus dikuasai secara sempurna oleh siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Madrasah Aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang merasakan kebutuhan akan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan *Jam'iyyah Khatmil Qur' n J a al-Haq* Bengkulu yang seluruh siswanya merupakan santri Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Ali Basya ini merasakan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi pasar global 2015. Dan mereka menyadari bahwa selama ini kelemahan pendidikan mereka adalah karena bahasanya lemah, dan para santri harus dibekali dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi untuk mengatasi keteringgalan tersebut.³ Oleh karena itu, di lembaga yang didirikan pada tahun 2009 ini diajarkan pelajaran agama dan bahasa Arab yang porsinya lebih banyak selain mata pelajaran umum yang disesuaikan dengan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam upaya pengembangan bidang bahasa, Madrasah Aliyah *J a al-Haq* dinaungi oleh lembaga yang berkonsentrasi dalam bidang pengembangan bahasa, yaitu Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). Lembaga ini

²Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, *I'dâd Mawâd Ta'l m al-Lughah al-'Arabiyah Ligairi an-Nâ iq na Bihâ*, (1428 H), hlm. 40.

³Hasil wawancara dengan Suwarjin, S.Ag., MA, Ketua Yayasan Jam'iyyah Khatmil Qur'an Jâ a al-Haq Kota Bengkulu tanggal 16 Desember 2014, pukul 10.45 WIB.

dibentuk karena terinspirasi dari pondok pesantren modern yang memiliki lembaga bahasa, dan keinginan agar para santri, walaupun mereka adalah santri pondok pesantren salafiyah mereka memiliki kemampuan berbahasa komunikasi sama dengan santri pondok pesantren modern.⁴ Program yang disusun oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing adalah peningkatan 3 bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jepang, dan yang menjadi fokus programnya adalah percakapan (*speaking* atau *maharah kalam*). Untuk bahasa Inggris, program yang disusun sudah berjalan dengan baik, yaitu *vocabulary access*, *Sorogan Tenses*, *Speaking Interactive*, *English Speech*, dan *Full Day English Conversation*.⁵ Program pengembangan bahasa Inggris tersebut sudah menunjukkan hasil, yakni siswa telah meraih prestasi dalam perlombaan berbahasa Inggris, seperti juara 3 lomba pidato bahasa Inggris MADU Cup 2013.⁶

Untuk bahasa Arab, program yang disusun yaitu: *Mufrad tuna al-Yaum*, *Mun qasyah an-Nahw wa arf*, *Tatbiq al-Muh da ah*, dan *Muhadarah bi al-lugah al-`Arabiyyah* sudah berjalan dengan baik.⁷ Akan tetapi hasil yang dicapai tersebut belum maksimal, karena prestasi yang dapat dicapai, dan siswa masih belum menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Untuk bahasa Jepang, belum berjalan karena pembelajarannya baru terbatas pada pelajaran di madrasah, dan bahasa Jepang ini belum menjadi program pokok di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing.⁸

⁴Hasil wawancara dengan Nur Qolbi, S.Th.I., Sekretaris Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu tanggal 17 Desember 2014, pukul 13.15 WIB.

⁵Program Kerja Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, hlm. 4-5.

⁶Profil Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, hlm. 8

⁷Program Kerja Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, hlm. 3-4.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yulinda Fitriani, S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu pada tanggal 10 Desember 2014, pukul 08.35 WIB.

Untuk pelajaran bahasa Arab, siswa mempelajarinya lebih banyak daripada pelajaran bahasa Inggris. Mereka mendapatkan pelajaran bahasa Arab dari pelajaran pesantren dan pelajaran madrasah. Selain itu, siswa juga mendapatkan tambahan program pelajaran bahasa Arab dari Lembaga Pengembangan Bahasa Asing. Sedangkan untuk bahasa Inggris, siswa hanya mendapatkan pelajaran hanya dari madrasah dan tambahan program pelajaran dari Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang jumlah jam pelajarannya lebih sedikit dari pelajaran bahasa Arab.⁹

Jika dilihat dari fenomena tersebut di atas, fakta yang seharusnya terjadi adalah siswa akan lebih unggul dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Inggris, khususnya dalam penggunaan bahasa Arab untuk percakapan sehari-hari, karena materi bahasa Arab yang didapatkan lebih banyak daripada bahasa Inggris, dan siswa sama-sama mendapatkan pembelajaran khusus bahasa dari Lembaga Pengembangan Bahasa Asing. Fakta yang terjadi adalah siswa lebih banyak dan lancar menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari daripada bahasa Arab. Untuk itu, penulis menganggap hal ini menarik dan perlu untuk dikaji/diteliti, sehingga dapat diketahui sejauhmana Lembaga Pengembangan Bahasa Asing berperan untuk meningkatkan percakapan bahasa Arab siswa yang belum berjalan baik tersebut dan faktor penyebab tidak berjalan baiknya percakapan bahasa Arab tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹Profil Madrasah Aliyah *Jâ a al-Haq* Kota Bengkulu, hlm. 12.

1. Mengapa percakapan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu tidak berjalan dengan baik?
2. Bagaimana peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab tidak berjalan baiknya percakapan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dan bagaimana pelaksanaannya.

Penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan kemahiran berbicara pada diri siswa sehingga pada akhirnya siswa akan mampu berbicara dalam bahasa Arab dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Bagi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, penelitian ini bermanfaat sebagai pemberi informasi tentang apa yang menjadi permasalahan dalam peningkatan kemahiran berbicara bahasa Arab siswa, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas lembaga.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu) sepengetahuan penyusun belum pernah ada, akan tetapi beberapa penelitian tentang program peningkatan *kalam* bahasa Arab di madrasah sudah ada, di antaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Yunus, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2011, dengan judul tesis: “Program Arabic Morning untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman (Studi tentang Proses dan Efektivitas Program)”.¹⁰ Peneliti memasukkan tesis ini karena adanya kesamaan dalam hal yang diteliti, yaitu pada proses pelaksanaan program, dan tujuan dari program yaitu untuk membekali siswa untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab. Hanya saja, Ahmad Yunus memfokuskan penelitiannya hanya pada proses pelaksanaan program *Arabic Morning* dan pengujian efektivitas program tersebut, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada seluruh program Pusat Pengembangan Bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar program *Arabic morning* dikategorikan baik dan lancar, karena tujuan yang ingin dicapai yaitu anak mampu untuk berbicara bahasa Arab sesuai dengan hasil yang diperoleh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata

¹⁰Ahmad Yunus, *Program Arabic Morning untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman (Studi tentang Proses dan Efektivitas Program)*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011),

semester I adalah 90,8 dan nilai semester II adalah 83,6, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 73.

2. Tesis Muhammad Bagus Jazuli, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kemahiran *Kal m* di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek”.¹¹ Dalam penelitian tersebut peneliti melihat bahwa terdapat kesamaan dalam hal yang ingin diteliti, yaitu peran program dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa/santri. Beberapa program yang diterapkan terdapat kesamaan, seperti pemberian kosakata bahasa Arab, pelaksanaan *muhada ah* berbahasa Arab di lingkungan sekolah, dan latihan pidato berbahasa Arab. Akan tetapi penelitian Muh. Bagus Jazuli ini lebih terfokus kepada pengelolaan dan peran lingkungan bahasa secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada peran lembaga Pusat Pengembangan Bahasa. Hasil dari penelitian Muh. Bagus Jazuli adalah lingkungan bahasa Arab di pesantren modern Raden Paku sudah terwujud, hal ini karena adanya dukungan dari masing-masing penggerak bahasa, yaitu pimpinan Pondok/kyai, ustadz dan ustadzah, seluruh karyawan dan santri. Selain itu sarana dan prasarana untuk membentuk iklim berbahasa telah dioptimalkan pemanfaatannya.

¹¹Muhammad Bagus Jazuli, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kelahiran Kalam di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014),

3. Tesis Thoha Elfaiz, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “Peran Penggerak Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”.¹² Tesis ini dimasukkan karena terdapat kesamaan dengan pembahasan penelitian peneliti, yaitu pada peran penggerak pembelajaran bahasa Arab dan peran pusat pengembangan bahasa. Kedua-duanya merupakan lembaga yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Perbedaan penelitian Thoha Elfaiz dengan penelitian peneliti adalah pada luasnya cakupan penggerak pembelajaran bahasa yang terdiri guru, musyrif, kepala madrasah, kepala pengembangan bahasa asing, dan bapa asrama, sedangkan penelitian peneliti hanya terfokus pada pusat pengembangan bahasa. Selain itu, yang ingin ditingkatkan dalam penelitian Thoha Elfaiz adalah prestasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian peneliti adalah kemahiran berbicara siswa. Hasil penelitian Thoha Elfaiz adalah penggerak pembelajaran bahasa Arab telah mempunyai tugas dan peran masing-masing, yaitu: pertama, Kepala madrasah berperan sebagai koordinator, penanggungjawab, monitor, supervisor, evaluator, dan administrator; kedua, guru dan musyrif berperan sebagai administrator pembelajaran, pembimbing siswa, dan evaluator hasil belajar; ketiga, kepala pengembangan bahasa asing, berperan sebagai *executive director*,

¹²Thoha Elfaiz, *Peran Penggerak Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014),

inovator dan kreator program, serta administrator kegiatan mulai dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan program sampai mengevaluasi pelaksanaan kegiatan; keempat, pamong (bapak asrama) berperan sebagai pendukung/*supporter* dan motivator.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: Salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *makna* daripada *generalisasi*.¹⁴

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Madrasah Aliyah *J a al-Haq*

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. I, hlm. 1-2.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. III, hlm. 1.

kota Bengkulu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, bagaimana proses pelaksanaannya, dan faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, staf pengajar Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, dan siswa Madrasah Aliyah *J a al-Haq* kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tambahan sebagai pelengkap penelitian ini yang didapat dari pihak pengelola madrasah, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing.

Untuk sumber data primer peneliti akan menjadikan pengurus Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang berjumlah 4 orang dan staf pengajar yang berjumlah 2 orang sebagai sampel. Sedangkan untuk siswa Madrasah Aliyah *J a al-Haq* yang berjumlah 76 orang, peneliti akan mengambil 10 orang dari mereka dengan teknik *Non Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁵

3. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) dalam meningkatkan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. XVII, hlm. 218.

kemampuan berbicara siswa dan faktor-faktor penyebab percakapan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J al Haq* Kota Bengkulu tidak berjalan dengan baik. Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sehingga pertanyaannya dapat sistematis dan mudah diolah serta pemecahan masalahnya lebih mudah.¹⁶ Yang akan penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah 4 orang pengurus Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), 2 orang pengajar Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dan 10 orang siswa.

b. Observasi

Kegiatan yang diobservasi oleh penulis adalah:

- 1) Mengenai pelaksanaan program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa yaitu: *Mufradatuna al-Yaum, Mun qasyah an-Nahw wa arf, Tathb q al- Muh da ah*, dan *Muh arah bi al-Lughah al'Arabiyyah*. Metode observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berbicara bahasa Arab siswa yang ada selama pembelajaran berlangsung. Obsevasi dilakukan oleh

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 59.

peneliti perseorangan. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama dengan pengajar dan siswa dalam pelaksanaan program-program di atas.

- 2) Kegiatan sehari-hari siswa selama berada di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauhmana penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari siswa dan bagaimana pengawasan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing terhadap penggunaan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁷ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, data staf pengajar dan pengelola Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, data siswa, data peraturan Madrasah, dan data tentang pelaksanaan program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa.

d. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang berisi pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket terbuka kepada siswa Madrasah Aliyah *J a a l-*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 66

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 143.

Haq secara acak untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

4. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilapor.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan penarikan kesimpulan.²⁰

Dari beberapa definisi di atas, maka langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses reduksi setelah data terkumpul adalah memilih, menyederhanakan,

¹⁹Bogdan, Robert C. dan Bilden Sari K., *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1982), hlm. 19.

²⁰Miles M.B. dan Huberman A.M., *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hlm. 23.

mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh penulis. Setelah itu, data disajikan dengan cara mewujudkan data tersebut dalam berbagai bentuk, seperti teks, narasi, dan bagan. Setelah data yang terkumpul melalui proses reduksi dan penyajian, maka langkah berikutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori pembelajaran kemahiran berbicara. Setelah proses analisis data dengan menggunakan teori, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik dinarasikan dalam bentuk teks yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori, yang terdiri dari Pengertian peran, Teori Peran, Pengertian kemahiran berbicara (*mah rah al-kal m*), Tujuan pembelajaran kemahiran berbicara (*Mah rah al-Kal m*), Strategi pembelajaran kemahiran berbicara (*Mah rah al-Kal m*), Tahap-tahap latihan kemahiran berbicara (*Mah rah al-Kal m*), Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan kegiatan *kal m*, Pembelajaran kosakata (*mufrad t*) sebagai dasar utama penunjang keberhasilan berbicara (*Mah rah al-Kal m*).

BAB III: Gambaran Umum Madrasah Aliyah *J a al-Haq* dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *J a al-Haq*, yang terdiri dari Sejarah berdirinya madrasah aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Visi, misi, strategi, motto, tujuan , dan sasaran program madrasah aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Kurikulum madrasah aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Keadaan madrasah aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Sejarah berdirinya Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *J a al-Haq* kota Bengkulu, Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Kurikulum Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *J a al-Haq* Kota Bengkulu, Pelaksanaan program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing *J a al-Haq* Kota Bengkulu.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian, yang terdiri dari: Faktor penyebab tidak berjalannya percakapan bahasa Arab siswa, Peran Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, dan Faktor pendukung kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

BAB V: Penutup, yang berisi kesimpulan, dan saran

Daftar Pustaka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis tentang peran lembaga pengembangan bahasa Asing dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa di madrasah Aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab percakapan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu tidak berjalan baik adalah sebagian besar guru madrasah tidak menguasai bahasa Arab percakapan sehingga tidak bisa mengajak siswa untuk bisa bicara bahasa Arab, belum maksimal dan kurangnya koordinasi antara LPBA dan madrasah dalam pelaksanaan dan pengawasan program-program LPBA, belum diwajibkannya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan harian siswa, kurangnya fasilitas pembelajaran dan waktu belajar bahasa Arab untuk LPBA, dan kurangnya semangat guru dan siswa untuk kembali menghidupkan lingkungan bahasa Arab di madrasah dan asrama.
2. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) *J a al-Haq* adalah lembaga yang mempunyai beberapa peran, yaitu peran perencana dan pelaksana program kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa, peran kerja sinergis (antara LPBA pengurus madrasah Aliyah *J a al-Haq*, pengurus pondok pesantren Sentot Alibasya dan

Himpunan santri *J a al-Haq*), peran koordinasi (antara lembaga dengan pengurus yayasan, lembaga dengan pengurus madrasah, dan antara pengurus lembaga), peran kontrol dalam pelaksanaan kegiatan, dan peran motivasi (untuk mendorong siswa madrasah aliyah *J a al-Haq* Kota Bengkulu agar selalu berusaha mengikuti program-program kegiatan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab yang dilaksanakan oleh LPBA dengan baik, serta mendorong siswa agar mempunyai semangat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka masing-masing).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan dan analisis yang dilakukan sesuai kapasitas penulis, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Agar Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dapat memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menguasai bahasa Arab percakapan.
2. Agar program wajib berbahasa Arab bagi siswa dan guru dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan bahasa di madrasah dan asrama.
3. Agar LPBA dapat menjadi motivator bagi seluruh komponen madrasah dalam menghidupkan kembali semangat untuk berbahasa Arab dan bahasa Inggris.
4. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi lembaga pengembangan bahasa asing tentang program peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim *I'dâd Mawâd Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Ligairi an-Nâ iqîna Bihâ*, ttp., t.p., 1428 H.
- Alwasilah, Chaidar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- An-Naqah, Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Li an-Nâtiqîn Bilugâtin Ukhrâ*, Makkah al-Mukarramah: Jâmi'ah Ummul Qurâ, 1985.
- Bagus Jazuli, Muhammad, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kelahiran Kalam di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bogdan, Robert C. dan Bilden Sari K., *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*, Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1982.
- Bohhori, *Peran Guru BK dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang dalam Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, cet. ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Elfaiz, Thoha, *Peran Penggerak Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Fuad Effedy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Guntur Tarigan, Henri, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Hamid, M. Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hamidah, Dewi, *Manhâj al-Lughah al-'Arabiyyah*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

- Harahap, Darwin, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Maladjustment di MTs Ali Maksum Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M.B., Miles dan Huberman A.M., *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Mahmudah, Umi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. pertama, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Mujib, Fathul, dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, cet. pertama, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- _____, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*, cet. pertama, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, cet. pertama. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Cet. keempat, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Reber, Atrhur S. dan Emily S.Reber, *Kamus Psikologi*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Santoso, Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, cet. pertama, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I., Semarang: Walisongo Press,

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Yunus, Ahmad, *Program Arabic Morning untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman (Studi tentang Proses dan Efektivitas Program)*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Suwarjin, S.Ag., MA
Jabatan : Ketua Yayasan Jam'iyah Khatmil
Qur'an Ja'al Haq..
Tanggal Wawancara : 16 Desember 2014

Penulis : Saya mau tanya tentang latar belakang dibentuknya LPBA..

Pak Suwarjin : Ehm.. sebenarnya sesuai dengan visi kita, visi kita.. yang meskipun kita di daerah kan pingin mendunia.. visinya kesitu sebetulnya.. dari bawah, MI itu sudah kita lakukan itu.. supaya ada.. kelas-kelas internasional, harapannya itu.. bahasa ini kan alat komunikasi ini ya.. terutama bahasa Inggris bahasa Arab ini kan.. apa namanya.. jadi dua bahasa utama dunia.. anak-anak kita harus dibekali itu supaya nggak ketinggalan, karena orientasi kerja sekarang ini sudah global.. kemudian ada pasar global juga nanti 2015.. ha ini kita menyiapkan.. kita menyadari selama ini kelemahan pendidikan kita karena bahasanya lemah.. ma kanya kita buat lembaga itu dalam rangka mengatasi masalah ketertinggalan bahasa.. yang kedua.. ada yang ingin kita sampaikan sebetulnya, yaitu kesan bahwa lembaga pendidikan agama itu ketinggalan.. sebetulnya pesannya ya itu.. untuk menghapus, mengurangi lah.. paling tidak image masyarakat bahwa pendidikan agama, pesantren itu pendidikan yang nomor sekian lah gitu kan.. ha ini ingin kita rubah.. kita ingin membuktikan bahwa alumni pesantren, sekalipun yang di Bengkulu ini juga bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di propinsi Bengkulu maupun di tingkat nasional, bahkan memang keinginan kita ada kelas internasional, tapi kan ini baru merintis jalan ya.. makanya bahasa ini menjadi.. apa namanya.. muatan wajib.. supaya bisa tercapai ya.. ada lembaga yang menangani gitu.. itu aja.. intinya seperti itu..

Penulis : di bentuk awalnya kapan itu pak? lembaga ini berdiri..

Pak Suwarjin : Itu sudah dua ribu.. berapa ya.. yang periode pertama itu sudah ada sebetulnya, saya nggak ingat seperti itu.. dokumennya nanti ada sama pak Qolbi.. jadi sebelum periode kami ini sudah ada .. dan waktu itu sempat berjalan dengan baik di awal-awal kami.. cuma ada problem kemarin itu.. tenaganya itu distrukturalkan, jadi orang-orang yang kita kursuskan dulu ke Pare, itu distrukturalkan gitu, yang jadi kepala e.. MTs, kepala Aliyah.. kepala MI.. wakil kepala.. jadi.. ini kemudian menyita banyak waktu mereka untuk mengurus administrasi ini sehingga malam-malam itu nggak bisa lagi mereka, nggak punya tenaga lagi untuk.. mengawasi.. e.. pembinaan bahasa..

- Penulis : ya..ya.. berapa orang yang dikirim ke Pare kemarin?..
- Pak Suwarjin : Semuanya ada.. lima.. ada lima..
- Penulis : Bahasa Arab bahasa Inggris?..
- Pak Suwarjin : Yang bahasa Arabnya.. dua, bahasa Inggrisnya tiga..
- Penulis : Kalau siswa sendiri..?
- Pak Suwarjin : Siswa untuk yang berprestasi itu kita kasih hadiah dikirim ke Pare..
- Penulis : Sudah ada yang dikirim?
- Pak Suwarjin : Sudah, banyak, salah satunya sekarang ada di.. ini.. ada di ini.. di BSA, semester tiga.. dulu juara, kita kirim ke Pare.. sekarang juga menjadi tim, tim a.. LPBA..
- Penulis : Kalau untuk dukungan.. dukungan dari yayasan terhadap LPBA ini bentuknya apa pak?
- Pak Suwarjin : Yang pertama, a.. membentuk.. memperbaharui lembaga ya.. seperti yang ada.. dulu.. apa istilahnya.. jadi strukturalnya itu.. kita tingkatkan.. dulu kan ketuanya itu.. ketua ya.. sekretaris gitu.. sekarang kita tingkatkan menjadi direktur.. jadi harapan kita ini memang nanti menjadi lembaga yang e.. mandiri.. yang otoritatif gitu.. bisa ke luar dan bisa ke dalam.. sekarang orientasinya ke dalam.. tapi ke depan kita memang punya orientasi ke luar.. artinya nanti ini bisa menyelenggarakan kursus-kursus, atau program-program kemitraan dengan lembaga terkait..
- Penulis : Kalo bentuk dukungan lain seperti fasilitas?
- Pak Suwarjin : Fasilitas.. ha.. ini yang belum ya.. kalo misalnya pendanaan itu kita maksimalkan.. apapun yang mereka buat kita.. yang mereka usulkan itu tidak ada kita hambat.. kalo tempat ini memang sementara ini masih e.. menumpang masih bergabung dengan perpustakaan, ini karena keterbatasan tempat, tidak ada tanahnya lagi,
- Penulis : Kalau kedudukan lembaga ini sendiri di bawah yayasan, kemudian apakah di bawah madrasah atau sejajar, atau di atas madrasah?
- Pak Suwarjin : Ya.. otonom, dan e.. bertanggungjawab langsung ke yayasan, jadi tidak berada di bawah sekolah madrasah, jadi bertanggung jawabnya ke yayasan..
- Penulis : Jadi.. apa madrasah itu sebagai mitra kerja atau sebagai yang di

bawahnya?..

Pak Suwarjin : Sebagai mitra,

Penulis : Sebagai mitra..

Pak Suwarjin : Jadi bukan bawahannya, madrasah bukan bawahan tapi sebagai mitra untuk menjalankan program, jadi.. program kemitraan lah istilahnya apa-apa..gitu..

Penulis : Kemudian kalau selama ini yang sudah berjalan, itu e.. dari program-program lembaga itu apakah sudah maksimal atau belum?

Pak Suwarjin : Ya kalo maksimal sesuai dengan kemampuan ya.. sudah mendekatilah, tapi kalau ideal belum, karena memang baru, fasilitasnya kurang, tenaganya juga.. kurang,

Penulis : Mengenai evaluasi programnya gimana pak?

Pak Suwarjin : Yang lama, itu belum pernah di evaluasi, ya.. yang baru ini, hari ini akan di evaluasi, hari ini rapat jam setengah satu..

Penulis : Jadi belum.. belum ini ya belum apa istilahnya.. e.. terlihat.. sampai.. belum bisa diukur sampai dimana tingkat keberhasilannya?

Pak Suwarjin : Ya kalau sekolah bisa, dari sekolah, kan ada.. ada kurikulumnya, terus pencapaiannya ada itu di tingkat madrasah yang sudah

Penulis : Tapi di tingkat lembaga ..

Pak Suwarjin : Di tingkat lembaga ya hari ini nih mau di evaluasi...

Penulis : Apakah e.. pengurus LPBA selalu berkoordinasi dengan pihak yayasan dalam pelaksanaan program?

Pak Suwarjin : Ya.. pengurus LPBA selalu menyampaikan kegiatan yang mereka susun.. dan ketika mereka akan melaksanakan kegiatan tersebut, mereka akan menyampaikannya kepada kami pengurus yayasan, apalagi kalau kegiatan tersebut membutuhkan pendanaan.. maka kami akan memberikan masukan dan bantuan dana..

Penulis : oh ya.. sudah, mungkin itu aja pak ya.. terima kasih..

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nur Qolbi, S.TH.I.
Jabatan : Sekretaris Yayasan Jam'iyah
Khatmil Qur'an Ja'al Haq..
Tanggal Wawancara : 17 Desember 2014

Penulis : Nama lengkapnya pak?

Pak Nur Qolbi : Saya? Nur Qolbi..

Pak Nur Qolbi : Nur Qolbi.. Jabatannya sebagai?

Pak Nur Qolbi : Kalau di yayasan tuh sekretaris..

Penulis : Sebagai sekretaris pak ya.. ini saya mau tanya tentang Lembaga Pengembangan Bahasa Asing ini.. e.. tujuan pembentukannya awalnya apa itu pak?

Pak Nur Qolbi : Awalnya, ya sebenarnya terinspirasi yang dari pesantren-pesantren modern itu ustadz.. anak kita itu pondok itu pondok salaf, biasanya minder itu dalam masalah bahasa, maka kita pingin walaupun salaf tapi ada lembaga bahasanya, jadi.. ya salaf tapi kemampuan berbahasa seperti pesantren modern.. Gontor..

Penulis : oh ya.. seperti itu..

Pak Nur Qolbi : betul, anak PD gitu kalau ada ini.. paling tidak itu..

Penulis : Program yang dilaksanakan untuk.. men.. apa mencapai tujuan itu apa pak?

Pak Nur Qolbi : Awalnya dulu kita ngirim anu.. guru yang ada di sini ke Pare

Penulis : ke Pare..

Pak Nur Qolbi : itu.. dua tahap itu.. tahap pertama, sekaligus mendalami apa.. kebetulan waktu itu kita menjalin membuka lokal internasional.. dari Cambridge gitu kan.. kita utus satu orang guru, dan itu tugasnya mendalami bahasa, bahasa Inggris terutama..

Penulis : bahasa Inggris ya..

Pak Nur Qolbi : Ya.. ke Pare.. kemudian disusul lagi tahap kedua itu guru-guru tiga orang guru.. untuk bahasa Inggris.. kemudian di tambah lagi guru bahasa Arab untuk mendalami kursus di Pare.. dua orang.. setelah itu kita mengirimkan santri

- Penulis : oh ya.. ada santri juga ya..
- Pak Nur Qolbi : Ya.. Santri yang kita kirim itu yang juara umum di semester, semester akhir, kemudian yang... kita kan sudah.. sudah menjalankan program bahasa waktu itu, jadi santri yang terbaik dari yang hasil program bahasa kita, kita kirim ke situ juga.. jumlahnya ada.. empat, empat santri..
- Penulis : ada empat santri..
- Pak Nur Qolbi : Empat.. empat apa tiga ya?.. Nana, yang putri, yang lanangnya Sodik, Ana.. tiga.. tiga santri..
- Penulis : dari hasil.. apa istilahnya.. guru yang dikirim, kemudian siswa yang dikirim ini, a.. apa istilahnya.. untuk ke siswa.. pengembangan, pengembangan bahasa Arab siswa gimana?
- Pak Nur Qolbi : Waktu itu memang anu.. perkembangan sangat pesat.. kita ngirim guru tahap pertama saja, tahap kedua ya.. pertama kedua mereka pulang itu perkembangan bahasa kita terutama bahasa Inggris ya, karena memang awalnya yang dikirim tuh bahasa Inggris, itu... dalam satu semester itu langsung terjadi pembiasaan, sudah.. sudah terbentuk dalam lingkungan bahasa ya.. #00:03:21-2#
- Penulis : Jadi lingkungan bahasa sudah terbentuk ya.. #00:03:21-2#
- Pak Nur Qolbi : Jadi anak-anak itu spontan berbahasa asing.. #00:03:24-4#
- Penulis : Pada waktu itu diwajibkan mereka untuk bicara bahasa Arab atau bahasa Inggris? #00:03:28-2#
- Pak Nur Qolbi : Kalau wajib sih tidak.. tapi memang guru itu selalu menekankan.. misalnya kalo ke kantor itu tidak dilayani kalo tidak mengucapkan bahasa Inggris.. #00:03:41-7#
- Penulis : a.. kalau sekarang e.. siswa diwajibkan nggak ngomong bahasa Arab atau bahasa Inggris? #00:03:45-9#
- Pak Nur Qolbi : Pinginnya sih begitu.. kalau dalam peraturannya ada hari wajib.. #00:03:53-6#
- Penulis : o.. ada hari wajib, hari apa itu? #00:03:51-4#
- Pak Nur Qolbi : Hari Selasa sama Senin, #00:03:59-8#
- Penulis : Selasa sama Senin.. #00:03:59-5#
- Pak Nur Qolbi : Itu kalo tidak salah.. #00:03:59-5#

- Penulis : mereka wajib berbahasa Arab atau bahasa Inggris? sekarang tidak efektif, kenapa bisa tidak efektif? #00:04:09-7#
- Pak Nur Qolbi : Ya.. kayaknya dari.. dari gurunya itulah, #00:04:14-1#
- Penulis : Oh begitu.. #00:04:13-5#
- Pak Nur Qolbi : Dari pengurus, guru dan pengurusnya, tidak konsen gitu ya.. ini anak-anaknya kalo tidak di telateni kan juga.. #00:04:21-2#
- Penulis : Kalo dari siswanya sendiri, mereka punya keinginan atau tidak? #00:04:24-3#
- Pak Nur Qolbi : Punya.. Punya keinginan.. baguslah keinginan anak-anak itu.. #00:04:33-3#
- Penulis : Kalau hasil e.. pemantauan sementara ini, dari siswa sendiri, ada nggak mereka yang sehari-hari berbicara bahasa Arab atau bahasa Inggris? #00:04:45-0#
- Pak Nur Qolbi : Paling beberapa santri.. yang.. adalah san.. apa.. dalam sehari dia berdialog dengan temannya, terutama dengan bahasa Inggris.. yang sering mereka berbahasa itu ketika.. di lokal.. pelajaran.. #00:05:02-0#
- Penulis : Oh gitu.. kalau di asrama? #00:05:05-2#
- Pak Nur Qolbi : Di asrama.. tidak begitu tampak ya.. #00:05:09-4#
- Penulis : ya..ya.. Kalau ini.. ada nggak yang.. apa istilahnya.. pengawas di asrama putera maupun puteri ini, yang mengawasi mereka dalam berbahasa.. #00:05:19-3#
- Pak Nur Qolbi : Ada.. #00:05:21-9#
- Penulis : Ada yang mengawasi?.. #00:05:23-3#
- Pak Nur Qolbi : Ada.. di LPBA itu kan ada pengurusnya yang di asrama putera dan puteri, dan mereka ada kegiatannya.. ada.. malam latihan khitobah itu, itu berbahasa asing, Arab dan Inggris, kemudian ada penggunaan bahasanya, dari LPBA semua pak, tapi dia jalan ketika belajar, keluar dari belajar.. penerapan sehari-harinya tuh masih.. masih rendah gitu.. #00:05:57-7#
- Penulis : Untuk ke depan, kira-kira yang ingin di.. apa.. laksanakan programnya?.. #00:06:07-1#
- Pak Nur Qolbi : Bahasa ya..? #00:06:06-5#
- Penulis : Yang bahasa, untuk pengembangan bahasa ini... #00:06:09-6#

Pak Nur Qolbi : kita sih sebenarnya sudah.. satu semester yang lalu sudah.. apa.. minta solusi.. kemandekan bahasa itu.. e.. kita sempat.. apa.. beranggapan bahwa pengurusnya.. pengurusnya yang waktu mandek itu.. kurang berjalan, kemudian kita revisi, pengurus di LPBA lembaga bahasa itu, tapi tampaknya juga belum menampakkan pengembangan apa.. pengembangan yang bagus, karena.. pertama itu kemungkinan.. pengurus bahasanya itu selain memang tinggal di luar, tidak menetap di dalam, kemudian dia banyak kesibukan lain, #00:06:57-2#

Penulis : Oo.. begitu.. jadi tidak fokus.. #00:07:01-3#

Pak Nur Qolbi : Tidak fokus ya.. jadi tidak fokus.. sementara.. apa.. ada senior itu yang alumni ini.. yang disuruh untuk.. apa namanya.. menghidupkan bahasa di asrama itu.. kecenderungannya kurang PD.. kurang PD.. #00:07:23-3#

Penulis : Jadi untuk ke depan nanti.. apa.. apa ada program untuk mewajibkan siswa berbahasa Arab atau bahasa Inggris? #00:07:30-0#

Pak Nur Qolbi : Rencana kita tuh ke guru dulu, #00:07:34-6#

Penulis : ke guru-guru dulu.. #00:07:36-3#

Pak Nur Qolbi : Pembinaan bahasa ke guru-guru, itu ada wacana.. dan ini misalnya.. apa kita ingin melakukan seminar ya.. untuk bahasa itu.. yang intinya itu, membuat guru-guru tidak malu berbahasa.. kesimpulan kita sementara itu tidak mungkin kita nyuruh anak itu berbicara kalau gurunya tidak berbicara.. tantangan guru-guru itu.. sebenarnya cak ini pak.. kalau dari segi SDM, kita itu cukup, kemudian dari.. potensi yang ada itu sangat cukup, terutama bahasa Arab.. kita punya guru-guru yang memiliki kemampuan berbahasa yang bagus, tapi ya.. kelemahannya dalam aplikasi, guru-guru tuh tidak mempraktekkan.. #00:08:27-5#

Penulis : oo.. gitu ya, tidak terbiasa untuk mempraktekkan itu, jadi.. susah ya.. #00:08:34-6#

Pak Nur Qolbi : Sebenarnya anak-anak tuh kalau kita ajak bicara itu.. nyam.. nyahut gitu lho.. nyahut.. inginnya itu ada, #00:08:47-0#

Penulis : Sebenarnya ya.. kalau berbahasa ya.. praktek itu yang intinya.. kalau nggak dipraktekkan ya nggak bisa juga.. #00:08:57-6#

Penulis : Ya.. mungkin itu dulu.. nanti kalau ada yang kurang saya tanyakan lagi..



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jaya Putra Irawan, MA
Jabatan : Direktur Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Ja'al Haq..
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2014

- Penulis : Yang pertama mau tanya tentang tujuan pembentukan LPBA
- Pak Jaya : Tujuan untuk pembentukan LPBA itu salah satunya adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dari segi bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik secara verbal ataupun secara tulisan gitu, jadi.. bahasa yang diterapkan di Ja'al haq itu diinginkan menjadi dua bahasa ini sebagai nilai plus yang bisa diusung untuk e.. syi'ar dari Ja'al Haq itu..
- Penulis : Terus program-program yang dilaksanakan?
- Pak Jaya : Kalau program-program itu kita ada program harian, ada program mingguan, terus ada program bulannya juga, kalau program hariannya itu salah satunya e.. itu tip.. tip.. itu nggak apa-apa..
- Penulis : oh ya..
- Pak Jaya : Kalau yang program hariannya anak-anak itu dibekali tiga kosakata baru, jadi kos.. e.. baik dalam bahasa Arab ataupun nanti dalam bahasa Inggris disandingkan gitu lho ustadz.. jadi e.. kalo sekarang itu bahasa e.. santri setiap hari mereka dibekali tiga kosakata bahasa Inggris, tiga kosakata untuk bahasa Arab, kalo bahasa Inggris ini nanti mereka e.. kan untuk satu hari tuh mereka dua bahasa, dari pagi sampai siang itu bahasa Inggris, nanti dari siang, malam ke malam sorenya itu, itu mereka menggunakan bahasa Arab, kalo untuk program e.. mingguannya kita membuat setiap minggunya itu ada seperti Dauroh di dalam bahasa Inggris ataupun Dauroh dalam bahasa Arab, jadi seperti kita menjadi e.. pembicara tunggal di depan semua santriwan dan santriwati nya itu e.. kita ngambil waktunya setelah dzuhur, setelah dzuhur ada waktu sekitar setengah jam sampai empat puluh lima menit itu...
- Penulis : rutusnya hari apa?..
- Pak Jaya : hari Selasa..
- Penulis : hari Selasa..
- Pak Jaya : hari selasa, namun kalo nanti hari Selasa itu nggak.. biasanya diganti dengan hari yang lain melihat kondisi, kalo untuk semester ini kan kita masih.. karena baru berjalan empat bulan, jadi belum

bisa menentukan secara konkrit, tepat waktunya itu kita masih menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di pondoknya, yang ada di.. yang di sekolahannya itu kan.. a.. rencana untuk semester depan ini nanti mereka akan kita buat hari itu nanti ada, memang hari siang setelah.. setelah Dzuhur itu mereka memang diberikan pembekalan untuk bahasa, yang kita laksanakan seperti Dauroh itu, yang di ini.. kalo sekarang kan masih menyesuaikan dengan waktu yang di sekolah, karena belum ada wak.. belum ada.. kemarin tuh belum ada, belum ditentukan hari yang tepat karena belum di alokasikan waktu yang khusus, untuk semester ke depan, insha Allah sudah ada hari dan jam yang khusus untuk kita melaksanakan agenda mingguan ini yaitu seperti hiwar dengan langsung bertemu, dengan anak-anak semuanya dan kita menjadi pembicara tunggallah disana, kalo untuk.. e.. program bulanannya, a.. bulanannya itu nanti kita mengadakan seperti a.. ada .. perkumpulan semua santri, perkumpulan semua santri itu nanti baik baik santriwan atau santri putri, ni keinginan kita sebelum mereka hari libur, hari Jum'at gitu nah tadz.. pagi.. ha itu kita mengadakan seperti muhadatsah, dan sebelum muhadatsah itu nanti mereka dibekali a.. hal-hal yang berbaur kata-kata yang baru, ataupun muhadatsah-muhadatsah yang ringan, untuk pembekalan dari para santriwan dan satriwatinya itu,

Penulis : ya.. ya.. selain itu?

Pak Jaya : kalau untuk sekarang itu program kita a.. untuk harian, sama program mingguan dan bulanan itu masih seperti itu, ya masih sekarang ini masih digalakkan, dan ke depannya memang keinginan ini, bahwa untuk bahasa Inggris dan bahasa Arab itu kita akan membuat mungkin ming.. satu minggu itu dijadikan bahasa Inggris, minggu depannya nanti bahasa Arab dan itu diganti, kalau sekarang kan masih dibuat bahasa Inggrisnya itu sampai siang,

Penulis : setengah hari..

Pak Jaya : a.. setengah hari, bahasa Arabnya itu setengah hari lagi, setelah itu,

Penulis : kemudian untuk.. apa kegiatan untuk meningkatkan minat atau keinginan siswanya?

Pak Jaya : kalau kegiatan untuk minat siswa itu kita kan selalu memberikan mereka motivasi ketika diadakan agenda yang langsung kita berhiwar dengan mereka itu, dan kita pun setiap siangnya kan selalu menyetel a... komunikasi dalam bahasa audio, audio dalam bahasa Inggris dan juga dalam bahasa Arab, dan itu nanti kita berikan waktu, dan anak-anak itu selalu karena kita langsung yang bermain untuk membuat mereka itu ada daya tarik ngeliat kepriawaian kita dalam mereka itu, ya baik dalam bahasa Inggris ataupun dalam bahasa Arab, itupun menjadi seperti acuan bagi mereka, dan juga kita buat a.. yang agenda bulanan itu ustadz

seperti nonton ya, nonton, paginya tuh nonton mungkin, dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab, audiovisual, dan itu nanti kita menyuruh mereka untuk mengambil summary, rangkupan apa yang inti bisa mereka ambil dan mereka mengucapkan itu nanti di dalam bahasa Inggris ataupun di dalam bahasa Arab.

Penulis : kalau perlombaan-perlombaan?

Pak Jaya : kalau perlombaan kita belum..

Penulis : belum ya..

Pak Jaya : belum.. belum.. belum mengadakan perlombaan seperti itu, mungkin yang sebelumnya ada, kayaknya tapi kalo untuk yang sekarang itu belum, belum ada kita mengadakan untuk perlombaan di mereka

Penulis : pernah mereka ikut perlombaan keluar, tentang bahasa?

Pak Jaya : kalo semasa ana jadi direktur ini belum ustadz,

Penulis : oh.. gitu ya..

Pak Jaya : belum.. belum ada agenda kita kerjasama dengan mengikuti perlombaan yang diadakan, baik pihak ketiga itu belum.. belum ada..

Penulis : oh.. belum ada ya.. nah sekarang kendalanya penerapan program ini apa?

Pak Jaya : kalau kendalanya itu, kendala paling besarnya rata-rata guru yang disana itu kan mereka bisa berbahasa Inggris, dan sangat minus yang bisa berbahasa Arab, ha.. disana kendalanya dalam, di Ja'al Haq itu khususnya di Mts dan MA nya, dan kendala yang lain juga mereka karena kita ini pengurusnya itu tidak terjun langsung selama 24 jam, dari program yang kita buat baik dari bahasa yang sat.. satu hari dibekali 3 kosakata dan.. 3 kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan juga ada komunikasi-komunikasi mereka itu, itu terkadang kurang terkontrol, ha kita bisa melihat indikasi kalo mereka itu belum.. belum bis.. belum mengikuti apa program yang kita buat itu, karena mereka belum.. kata yang sebenarnya sudah tertulis di dalam.. di dalam.. white board yang sudah kita sediakan, mereka masih menggunakan bahasa Indonesia, ha.. bahasa Indonesia, bisa dikatakanlah mungkin pengawasannya karena kita ini menjadi pengurusnya di luar, buka terjun langsung, itu yang menjadi kendala..

Penulis : Pengurus di dalam belum ada ya?

Pak Jaya : Pengurus yang di dalam itu ada, yang pengurus dalam itu kita

ngambil kan ada mahasiswa, dua mahasiswa, satu puteri satunya cowok itu, mereka ada semester 3 sama semester 5, namun karena tadi, mereka juga basic bahasa Inggris ataupun basic bahasa Arabnya itu belum terlalu mereka beneran bisa membuat percaya diri untuk menegur, untuk menjadi penutan, mereka malah mundur, ha.. disana..

Penulis : ya..ya.. ya.. jadi belum, apa istilahnya belum terlaksana dengan maksimal ya..

Pak Jaya : Ya kalau dilihat dalam ininya kita sudah membuat modul, modul itu pun karena tadi yang melaksanakan modul itu em.. seperti bahasa Arab, modulnya itu nanti disampaikan oleh orang yang tidak terlalu familier dengan bahasa Arab ketika di kelasnya, itu kan jadi kendala ustadz.. gitu..

Penulis : Iya.. Modulnya sudah ada ya..?

Pak Jaya : Modulnya sudah ada, sudah kita buat, tinggal ini mau perkumpulan lagi untuk dicetak nanti kan..

Penulis : ya ya.. kalau dari siswa sendiri mereka.. kalau selama ini mereka punya minat atau tidak untuk belajar..

Pak Jaya : Kalau minatnya besar,..

Penulis : Minatnya besar..

Pak Jaya : Ana lihat itu karena sudah kita bisa ngelihat mengukur mereka minat besar itu kan ketika kita mengadakan agenda dan kita langsung terjun, yang jadi pembicara tunggalnya di depan mereka semuanya, jadi mereka itu aktif, dan sangat aktif sekali sampai apapun yang kita berikan itu mereka sangat.. aktif untuk mengikuti dan menulis, gitu lho ustadz..

Penulis : oo.. gitu, ada menulis juga..

Pak Jaya : Iya kan dari.. misalkan kita memberikan kata..

Penulis : Oo.. menulis mufradat tadi ya..

Pak Jaya : Iya.. mufradat yang langsung kita berikan seperti kata-kata yang terbaru aborsi, kloning gitu kan.. a.. istilah yang terbaru..

Penulis : Kalo ini apa, a.. program seperti pidato?

Pak Jaya : Pidato itu juga kita buat, pidato di dalam agenda bulanan, yang mereka semua dikumpulkan itu dia salah satunya kita buat agendanya pidato, namun untuk saat ini karena e.. pembentukan LPBA ini kan di pertengahan sudah.. sudah berjalannya kurikulum,

jadi kita nggak bisa menyelip-nyelipkan waktu, sudah ada waktu-waktu yang setiap waktu itu sudah ada kegiatan khusus gitu lho ustadz.. jadi keinginan kita untuk semester depan ini nanti itu diterapkan,

Penulis : oh.. ya..ya... untuk.. kemarin saya sudah apa istilahnya.. wawancara sama kepala sekolah, kepala MA, katanya itu untuk pidato itu mereka sudah menjadwalkan setiap hari Minggu siang, Minggu siang jam terakhir itu, mereka diberi waktu satu jam untuk pidato.. a.. mungkin itu sudah di konfirmasi ke ini..

Pak Jaya : e.. kayaknya kalo yang pidato itu tuh mereka sudah kurikulum sebelumnya ustadz..

Penulis : Oo.. sudah ada kurikulum ya..

Pak Jaya : Memang mereka sudah memiliki kegiatan yang sebelum pembentukan LPBA ini, dan itu mereka di giatkan ketika hari, hari itu.. karena waktu-waktu siang itu kan bukan waktu-waktu kita, semuanya waktu-waktu sekolah gitu nah ustadz..

Penulis : Kalau dukungan dari yayasan sendiri..

Pak Jaya : Kalau dilihat dari dukungan semuanya mendukung ustadz,

Penulis : Oh.. gitu

Pak Jaya : Semuanya mendukung, ya kita lihat dari dukungan itu salah satu fasilitas-fasilitas yang diminta ataupun yang kita butuhkan selalu disiapkan dan ruang gerak kita pun mereka sangat memberikan ruang gerak yang leluasa sekali bagi kita untuk..

Penulis : Fasilitas yang tersedia saat ini untuk pengembangan bahasa ..

Pak Jaya : kalau fasilitas tuh ruangan ya.. ruangan untuk LPBA itu sudah ada, sama untuk keperluan-keperluan yang.. ATK dan yang lainnya itu sudah ada, untuk pengurus-pengurus hariannya kan.. namun, yang kalo lembaga (nggak ada, pulang), kalo laboratorium bahasanya belum,

Penulis : Oo.. laboratorium bahasa belum ada ya.. ya mungkin sampai disini dulu, mungkin kalo mau ini nanti saya konfirmasi lagi..

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bustomi, S.Ag., M.Pd
Jabatan : Konsultan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Ja'al Haq..
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2014

Penulis : Nama lengkapnya pak?

Pak Bustomi : Nama Bustomi..

Penulis : Jabatan sekarang di Ja'al Haq?

Pak Bustomi : Sebenarnya dulu e.. saya kepala.. saya direktur ya kalo di Ja'al Haq itu, Direktur Pengembangan.. e.. Pengembangan Bahasa Asing, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, LPBA.. jadi.. e.. tapi saat ini sekarang e.. ada konsultan, jadi saya diangkat jadi konsultan apa namanya.. konsultan di lembaga pengembangan bahasa asing itu, nggak tau kok ada istilah konsultan, biasanya kan konsultan itu di.. di proyek ya.. he..he.. di proyek.. apa ini ada lembaga bahasa ada konsultannya, nah itulah saya, tapi itulah ya mungkin maksudnya e.. agar saya memberi masukan-masukan, memberi saran, hubungannya dengan peningkatan pengembangan bahasa asing.. itu..

Penulis : Pembentukan LPBA sendiri latar belakangnya apa pak?

Pak Bustomi : A.. jadi begini.. Ja'al Haq itu kan dulu e.. mempunyai semangat untuk mengembangkan bahasa asing, bahwa..

Penulis : Bahasa asingnya?

Pak Bustomi : Bahasa asingnya Arab dan Inggris barusan.. kemudian berkembang ada bahasa Jepang, bahasa jepang, dulu.. dulu kan semangatnya.. kita kan sebenarnya di Ja'al Haq itu pesantren salaf, pesantren salaf, pesantren salaf.. menurut mereka.. sebenarnya kalo menurut.. menurut Departemen Agama kan menurut Kemenag, definisi salaf itu adalah yang hanya menyelenggarakan kitab kuning, kalo sudah menyelenggarakan ada lembaga pendidikan formal, ada yang lain itu menjadi bukan salaf lagi, kholaf gitu, sebenarnya begitu, tapi ya kita ngaku-ngaku deh, ngaku-ngaku sebagai apa pesantren salaf, ya karena e.. disana diselenggarakan apa namanya.. e.. pengajian kitab kuning, kitab.. kitab-kitab yang di.. yang biasa diselenggarakan di pondok-pondok salaf di Jawa.. Nah, karena kita ingin berkembang, jadi pondok salaf itu tidak hanya mengua.. santrinya itu mengetahui dan menguasai e.. studi-studi agama, *Islamic Studies*, yang berhubungan dengan kitab-kitab saja,

hanya mengaji kitab, hanya mengetahui agama-agama, tapi juga.. e.. disarankan.. e.. di kita mempunyai misi agar santrinya itu mampu menguasai bahasa asing agar tidak ketinggalan, nah.. karena itu maka dibentuklah lembaga pengembangan bahasa asing, lembaga pengembangan bahasa asing ini di.. apa.. diberi beban, diberi tugas untuk mampu mengembangkan e.. kemampuan bahasa Arab santri baik di tingkat MI sampai Aliyah, madrasah aliyah..

Penulis : O.. begitu ya.. kapan dibentuknya itu?

Pak Bustomi : Tahun 2012,

Penulis : 2012 pak ya..

Pak Bustomi : 2012, tahun 2012 dibentuk e.. *barnamij khash li.. litarqiyatil lughah al ajnabiyah*, awalnya gitu ..

Penulis : o.. gitu ya..

Pak Bustomi : *barnamij khash li.. litarqiyatil lughah al ajnabiyah*, program khusus untuk peningkatan bahasa asing,

Penulis : Program yang dilaksanakan untuk meningkatkan bahasa asing?

Pak Bustomi : e.. ehem.. pertama, e.. kalo bahasa Inggris ya, bahasa Inggris, kalo pertama .. sebenarnya bahasa Arab juga sama, pertama untuk santri terutama santri madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah, santri itu diberi penguatan untuk e.. setiap hari e.. mempelajari dan menguasai mufradat, setiap hari, selama tiga puluh menit.. tiga puluh menit..

Penulis : Berapa.. berapa mufradat yang harus dikuasai?

Pak Bustomi : e.. Tidak ada.. tidak ada target sebenarnya, tidak ada target berapa mufradat yang dikuasai, pokoknya semuanya.. pokoknya se.. bagaimana tut.. men.. tutor istilahnya, tutor, tutor itu e.. menyampaikan dan mengevaluasi, kalo memang sehari lima mufradat, mufradat.. kalo memang e.. siswa sudah paham, siswa mampu memahami sepuluh mufradat, sepuluh.. begitu..

Penulis : Itu wajib dihapal oleh siswa?

Pak Bustomi : ya.. wajib dihapal dan dibuat, wajib dipah.. dihapal dan diterapkan dalam muhadatsah..

Penulis : Selain mufradat?

Pak Bustomi : e.. mufradat ini ya.. mufradat ini.. jadi.. kalo yang bahasa Inggris, itu e.. bahasa Inggris itu sebelum masuk, masuk sekolah itu kan

jam 07.30, setengah delapan.. nah.. jam tujuh itu, itu beberapa tutor, masuk ke kelas-kelas, masuk ke kelas-kelas dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa, dikelompokkan ada yang kelas satu kelas dua bergabung gitu, itu ada satu tutor, itu e.. penerapan mufradat, misalkan e.. ada yang mufradat, ada juga yang.. ini.. ada yang *al-'ibarat al-ishthilahiyyat* istilahnya, ungkapan-ungkapan tertentu, seperti.. seperti.. e.. ما رأيك gitu, *ما رأيك في هذه المسألة*, santri diikuti *ما رأيك في هذه المسألة*, ini artinya "bagaimana menurutmu masalah ini".. nah.. ada lagi ada.. misalkan.. e.. هذا خطائي .. santri.. guru mengucapkan هذا خطائي, siswa.. هذا خطائي, terus kayak gitu di.. dibolak balik.. atau dibalik, guru mengucapkan "ini kesalahan saya" siswa mengucap هذا خطائي begitu.. nanti diterapkan dalam.. jadi ketika mufradat, juga siswa disuruh untuk membuat *ta'bir*, membuat *'ibarat*, ungkapan-ungkapan.. e.. itu..

Penulis : Kalo percakapan-percakapan?

Pak Bustomi : Sebenarnya percakapan ini e.. percakapan kan.. kalo percakapan.. jadi.. kita menerap.. ada kita menerapkan.. kita menyam.. kita menyampaikan beberapa mod.. apa namanya contoh-contoh percakapan, contoh-contoh percakapan, ditempel maupun.. ada yang ditempel, ada yang disampaikan oleh guru ketika e.. apa namanya menyampaikan ketika tadi apa mufradat... nah nanti e.. supaya dipraktekkan sama guru ketika bertemu dengan ustadz yang mampu berbahasa Arab.. karena kan di pesantren ini tidak semua san.. apa.. guru ustadz mampu berbahasa Arab..

Penulis : Ada berapa ustadz, yang khusus untuk bahasa Arab, untuk LPBA?

Pak Bustomi : Kalo LPBA itu yang mampu berbahasa Arab tiga, tiga.. tiga ustadz, tiga ustadz.. jadi yang lainnya bahasa Inggris nya, yang lain bahasa Inggris.. kalo bahasa Inggris rata-rata guru.. guru-guru mampu berbahasa Inggris, rata-rata, kecuali yang tidak.. he..he..he.. kecuali yang tidak..

Penulis : Selain.. selain muhadatsah, kemudian apa.. mufradat tadi, mungkin ada yang lain? apa.. semacam pidato..

Pak Bustomi : Ya.. ada pidato.. e.. setiap hari.. malam Jum'at ya apa malam itu.. ya setiap malam Jum'at siswa.. e.. latihan *muhadlarah*, *muhadlarah* berbahasa Arab, walaupun awalnya *muhadlarah* nya e.. pakai teks, jadi.. tapi siswa santri disuruh untuk mencari sendiri..

Penulis : O.. jadi yang membuat konsep *muhadlarah* itu mereka sendiri?

Pak Bustomi : Mereka sendiri.. ya.. jadi.. ya.. apa namanya, disuruh mencari sendiri, mengarang sendiri, kalau mau mencari dari buku juga boleh, itu di awal karena memang, kan belum.. kalau disuruh lepas betul belum, belum bisa, jadi dia sendiri tapi, ehm.. ini sebagai langkah upaya untuk agar terbiasa berbahasa Arab, nah.. *muhadlarah*.. setelah ada *muhadlrahnya* itu nanti ada koreksi.. ada koreksi terhadap *muhadlarah* yang disampaikan oleh santri, baik itu.. e.. mufradatnya misalkan, ada mufradat yang keliru, maupun e.. tata bahasanya, nahwu sharafnya ada yang salah apa gitu.. itu diperbaiki..

Penulis : Kemudian selain itu ada apa lagi?.. apa drama atau..

Pak Bustomi : e.. Ya, kita pernah membuat drama berbahasa Arab.. selain muhadlarah kita, kita membentuk apa namanya.. e.. ada drama berbahasa Arab.. kalo nggak salah.. tapi drama berbahasa Arab ini bagi kelas dua dan.. kelas dua kelas tiga Aliyah..

Penulis : o.. gitu.. tsanawiyah belum ya..

Pak Bustomi : Belum.. karena berhubungan dengan kemampuan.. dan drama ini nanti biasanya ditampilkan dalam e.. hasil dramanya itu ditampilkan di.. apa itu.. di.. acara-acara hafalah.. apa gitu.. tapi latihannya terus menerus..

Penulis : E.. itu, Selain kegiatan-kegiatan tadi, masih ada lagi kegiatan-kegiatan yang lain dalam rangka.. e.. peningkatan bahasa Arab?..

Pak Bustomi : Kalo kegiatan untuk siswa e... ada... oh.. iya, namanya gebyar bahasa..

Penulis : Gebyar bahasa..

Pak Bustomi : Iya.. jadi gebyar bahasa ini program yang dilaksanakan untuk men.. e.. sebagai sarana.. sebagai sarana latihan bagi siswa untuk berani berbicara bahasa asing.. untuk tahun 2015 ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Mei.. silahkan aja nanti dilihat.. nanti kan bisa dimasukkan dalam penelitian..

Penulis : wah.. kayaknya nggak sempat lagi pak.. mungkin saya bisa dapat informasinya dari bapak saja.. he..he.. kemudian di dalam gebyar bahasa itu isinya apa saja pak?..

Pak Bustomi : Isi kegiatan gebyar bahasa itu ada penampilan-penampilan.. penampilan dari siswa seperti drama, pidato, e.. puisi, e.. tell.. story telling atau bercerita.. ada juga cerdas cermat.. semuanya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris..

Penulis : Penampilannya dimana pak?..

Pak Bustomi : Jadi kita membuat panggung untuk pertunjukan.. Jadi siswa menampilkan kemampuan tadi di depan para undangan..

Penulis : Yang diundang siapa saja pak?..

Pak Bustomi : Yang diundang itu.. e.. ada pengurus yayasan, wali santri, guru-guru, e.. kemudian.. dari luar itu... dari diknas, ya.. dari diknas propinsi dan kota, kemudian dari Kemenag propinsi dan kota,.. e.. kemudian kepala-kepala MA, MTs, SMU, SMP.. e.. sudah.. oh iya.. ada juga beberapa tokoh masyarakat yang diundang..

Penulis : Itu yang ditampilkan oleh siswa itu hasil dari e.. buatan siswa sendiri atau dibuatkan?..

Pak Bustomi : E.. untuk yang ditampilkan siswa itu hasil dari latihan-latihan siswa sendiri.. yang itu dibimbing oleh LPBA dan madrasah.. jadi konsep-konsepnya ada yang dibuatkan, ada juga yang dibuat sendiri.. tapi latihannya tetap dikontrol dan di e.. dibimbing oleh LPBA..

Penulis : Kalo tujuannya pak?..

Pak Bustomi : Tujuannya ya.. supaya anak menjadi berani.. kan yang namanya bahasa itu harus dicoba dan dipraktekkan, kalo nggak dicoba ya.. anak-anak nggak akan pernah bisa dan berani... seperti pidato.. drama.. itu semua kan latihan.. kemudian e.. oh iya, ada satu lagi, dalam gebyar bahasa ini ada bazar.. nah..

Penulis : Bazar apa pak?..

Pak Bustomi : Bazar.. ya bazar biasa, ada yang jualan.. nah disitu yang jualan siswa, ada yang jualan makanan, buku, souvenir.. macam-macam.. nah.. di bazar ini, yang mau belanja wajib menggunakan bahasa asing, Arab atau Inggris.. siswa juga pake bahasa Arab atau Inggris.. kalo mau beli pake bahasa Indonesia, tidak akan dilayani oleh siswa yang jualan..

Penulis : O.. gitu ya.. bagus juga pak.. ya..ya..ya.., kemudian saya baca di profil lembaga LPBA, ada *munaqasyah Nahwu* dan *Sharf*, itu kegiatannya seperti apa itu pak?..

Pak Bustomi : *Munaqasyah Nahwu* dan *Sharf* ini untuk santri aliyah, dulu awalnya program ini hanya untuk membahas kitab.. e.. jadi siswa di ajak untuk diskusi membahas Nahwu dan Sharf yang ada dalam bacaan oleh pak Kyai Hasbullah.. itu awalnya.. nah setelah ada LPBA, Nahwu dan Sharf yang didiskusikan tersebut sekalian diarahkan untuk bisa dipakai dalam percakapan bahasa Arab.. supaya sedikit-sedikit santri bisa berbahasa Arab dengan kaidah yang benar.. sifatnya hanya untuk mengontrol..

Penulis : Kemudian dari.. dari apa yang sudah diberikan ke siswa, e.. apakah e.. ada, ada apa istilahnya.. e.. hasil, misalnya apa siswa pernah diikuti perlombaan atau pertandingan di luar?

Pak Bustomi : Yang bahasa Arab.. sebenarnya tahun 2012 pernah.. 2012 itu.. kalo debat bahasa Arab karena di Bengkulu ini jarang ada yang mengadakan.. jarang ada yang mengadakan apa namanya.. debat berbahasa Arab, event-event berbahasa Arab, atau e.. apa itu.. e.. ya, event berbahasa Arab belum.. jarang gitu ya.. tapi tahun.. pernah kita mengutus untuk musabaqah e.. apa.. utusan dari Bengkulu ke NTB untuk apa namanya, *Qiraatul Kutub*, *Qiraatul Kutub*, kalo di propinsi Bengkulu alhamdulillah jadi juara.. jadi juara.. jadi di propinsi Bengkulu jadi juara.. terus dikirim ke NTB utusan dari Bengkulu, tapi.. nggak ada juaranya.. he..he..he..

Penulis : Terus.. ini... a.. setelah beberapa lama berjalan, sampai hari ini menurut Bapak sendiri bagaimana kemampuan siswa dalam berbicara berbahasa Arab?

Pak Bustomi : E.. mengalami ini ya.. kita itu mengalami.. apa namanya.. e.. fluktuasi.. fluktuasi.. kadang-kadang pas siswa itu naik.. apa kemampuannya.. kemam..lagi.. kemampuannya itu kadang-kadang naik kadang-kadang juga turun.. fluktuatif.. tapi sekarang ini.. nampaknya sekarang e.. lagi.. e.. apa namanya.. sekarang ini.. kemarin turun, nah sekarang lagi naik lagi.. lagi naik lagi, sebab kita, kita upayakan terus agar bahasa Arab ini menjadi e.. kebiasaan..

Penulis : Apakah ada kewajiban bagi siswa untuk berbicara bahasa Arab atau bahasa Inggris dalam e.. keseharian?

Pak Bustomi : Kalo karena amanat Kyai gini ya, jadi.. kalo kewajiban itu tidak ada, belum.. belum diterapkan.. belum diterapkan, hanya hari bahasa ada..

Penulis : O.. hari bahasa, hari apa itu?

Pak Bustomi : Hari bahasa, hari bahasa itu hari Senin Selasa, jadi Senin Selasa hari berbahasa..

Penulis : bahasa..

Pak Bustomi : Hari bahasa..

Penulis : Bahasa Arab bahasa Inggris?..

Pak Bustomi : Bahasa Inggris.. hari Seninnya bahasa Inggris, hari Selasa bahasa Arab.. bahasa Arab.. jadi hari itu.. pada hari itu siswa ditekankan untuk berbahasa Arab sebisanya, semampunya,

nurut gurunya... nurut gurunya gitu kan.. tapi belum.. belum apa.. belum diterapkan adanya *punishment*, a.. *punishment*.. karena kita kan menerapkan hubungannya dengan Kyai, jadi kalo Kyai jangan dulu digitukan ya.. kita jugamengikuti..

Penulis : Kalo ini.. berkaitan dengan ini.. e.. dukungan dari pihak yayasan terhadap lembaga ini?

Pak Bustomi : Yayasan itu maksimal.. jadi selalu men-*support* yayasan itu agar LPBA ini maksimal e.. meningkatkan kemampuan siswa atau santri berbahasa Arab..

Penulis : Bentuknya?

Pak Bustomi : E.. secara finansial tentunya, secara finansial LPBA ini.. pengurus LPBA itu dikasih dana.. dikasih honor.. dikasih honor.. oleh yayasan..

Penulis : O.. jadi, kedudukan LPBA sendiri?

Pak Bustomi : Independen..

Penulis : Independen ya..

Pak Bustomi : Independen..

Penulis : Artinya me.. mena.. menaungi tiga institusi sekolah berarti..

Pak Bustomi : tiga sekolah.. tapi lebih dominan ke MTs dan Aliyah gitu.. sebenarnya sih e.. ke.. ke MI juga, cuma karena MI kan hanya.. hanya.. hanya mengenalkan mufradat-mufradat saja, untuk tingkat SD kan memang be.. apa.. sekolah dasar belum bisa ditekankan untuk bagaimana membuat kalimat kan.. yang ditekankan membuat.. mem.. bermuhadatsah itu ya di Tsanawiyah sama Aliyah, makanya lebih dominan.. e.. porsinya LPBA ini ke Aliyah.. tetapi tidak berarti MI diabaikan, hanya lebih dominan saja gitu..

Penulis : Kemudian.. sarana dan prasarana yang dimiliki LPBA apa aja?

Pak Bustomi : E.. kita sebenarnya belum punya ada lembaa.. apa.. belum ada.. lembaga apa.. laboratorium.. laboratorium.. bahasa belum ada, belum ada *ma'malun*.. *ma'mal* apa.. *ma'malul lughah*, *ma'malul lughah al-ajabiyyah* untuk bahasa Inggris maupun bahasa Arab, e.. belum ada.. cuma, LPBA mencari.. mencari beberapa file media-media pengajaran bahasa Arab untuk audio-audio visual, untuk audio visual jadi.. kita tampil sesekali ditampilkan lewat apa.. LCD, layar LCD, ada pake e.. pengeras suara gitu kan, seperti drama berbahasa Arab bagaimana, terus ada.. ada contoh debat berbahasa Arab.. contoh e.. contoh muhadatsah, muhadatsah berbahasa Arab yang biasa diputar di.. di TPI, atau

TVRI dulu, itu kita punya filenya, terus ada lagi contoh.. con.. ada lagi contoh ceramah berbahasa Arab.. ceramah berbahasa Arab yang dari Mesir gitu.. yang native speaker yang Syeh Maliki yang itu yang.. yang apa.. yang sunni.. saya juga pernah memutar.. memutar apa itu.. e.. ceramah.. ceramah.. ceramah berbahasa Arab native speaker e.. Syeh Maliki, dia menjelaskan tentang Maulid Nabi, dan santri disuruh meresume, dari ceramah itu..

Penulis : Kalo untuk buku-buku atau modul-modul?

Pak Bustomi : Modul kita buat, ada.. modul berbahasa Arab, kita buat sendiri.. buat sendiri.. ada contohnya nanti di.. di.. bisa disampaikan, ada modulnya, jadi mod.. apa modul untuk muhadatsah, untuk muhadatsah.. bukan modul untuk Nahwu dan Sharaf, kalo Nahwu kan di sini memakai ini.. memakai *Jurumiyah*.. apa *Imrithi*, *Alfiyah* gitu, jadi ini khusus untuk Muhadatsah saja, dan itu dibuat sendiri..

Penulis : Kalo.. apa istilahnya.. hambatannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa ini?

Pak Bustomi : Nah.. lagi-lagi hambatannya pertama, e.. siswa itu lebih suka berbahasa daerah, berbahasa daerah.. jadi kadang-kadang dengan temannya kan.. kalo dengan temannya berbahasa daerah atau bahasa Indonesia.. e.. kalo lagi.. jadi padahal kita sudah tekankan, jangan berbahasa lain selain bahasa Arab gitu, tapi tetap aja.. nah itulah mungkin karena belum ada hukuman, belum.. belum ada *punishment*.. jadi ini hubungannya ke sana, belum ada *punishment* sehingga yang belum.. belum ada yang mengikat agar siswa mampu berbahasa Arab..

Penulis : Kalo dari se..dari segi.. pengajar?

Pak Bustomi : Tadi, kita klasifikasi ya, yang pertama jadi.. e.. dari proses karena belum ada *punishment* dan belum.. dan karena lebih suka berbahasa daerah gitu kan dengan temannya, daerah.. bahasa keakraban, maka menjadi kendala untuk penerapan bahasa muhadatsah bahasa Arab,.. yang kedua, dari segi guru, nah.. guru ini tidak secara kompak, tidak secara kompak e.. apa itu.. berbahasa Arab.. padahal.. LPBA sudah memberi himbuan kepada guru-guru ustadz-ustadz yang mengajar agama, yang mengajar agama itu ngajar bahasa Arab itu sendiri, mengajar al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan mengajar.. yang mengajar sore juga kitab, kitab-kitab kuning, disarankan berbahasa Arab.. tapi tetap aja, tidak dilaksanakan, itu jadi kendala sendiri, kecuali memang yang ustadz-ustadz yang di LPBA, yang di LPBA itu ya.. selalu berbahasa Arab, selain ustadz-ustadz yang bukan dari LPBA itu.. hanya beberapa saja yang menerapkan, seperti ustadz Romli, itu walaupun dia e.. produk salaf, tapi bisa berbahasa Arab.. aktif..

Penulis : Kalo dari guru-guru e.. atau staf-staf TU nya, mereka e.. diwajibkan untuk.. apa istilahnya berbahasa Arab atau Inggris?

Pak Bustomi : Ha.. setiap akhir bulan.. setiap akhir bulan kita LPBA mengadakan e.. latihan berbahasa Arab atau bahasa Inggris, dari guru.. dari guru MI, pokoknya dari staf, guru, staf dan guru setiap akhir bulan semuanya dikumpulkan untuk mengikuti e.. pelatihan bahasa Arab atau bahasa Inggris.. semuanya.. jadi.. e.. misalkan minggu ini.. akhir bulan Desember itu gilirannya bahasa Inggris, nanti Januari gilirannya bahasa Arab.. setiap akhir bulan itu ada evaluasi bagi guru untuk e.. apa namanya meningkatkan bahasa asing, bahasa Arab.. ya kalo yang sudah tahu, hitung-hitung ngecharge gitu kan, kalo yang belum sama sekali ya latihan..

Penulis : Kemudian kalo untuk guru dan siswa ini selain a.. yang disampaikan tadi, apa ada yang lain misalnya seperti kursus, atau pelatihan-pelatihan untuk guru atau siswa, tentang bahasa ini?

Pak Bustomi : E.. gurunya ya.. gurunya pernah a.. guru.. guru agama.. guru agama yang bukan.. guru agama yang tidak memiliki kemampuan muhadatsah, itu dikursuskan..

Penulis : Dikursuskan di..

Pak Bustomi : Dikursuskan ke Pare.. ke Pare ya.. dengan.. apa.. dengan tujuan ketika kembali selama dua bulan bisa diterapkan ke santri-santri atau para siswa, nah kalo yang guru-guru dari LPBA memang ya.. dalam tanda petik sudah berbahasa Arab gitu kan.. jadi.. dalam tanda petik sudah berbahasa Arab.. jadi guru-guru yang non.. guru-guru agama terutama, guru-guru yang mengajar al-Qur'an, Hadits, e.. yang hanya terbiasa e.. belajar *Jurumiyah* saja, kitab kuning, tapi muhadatsahnya pasif gitu.. dikursuskan..

Penulis : Kalo siswanya?

Pak Bustomi : Siswanya.. Nah.. siswanya yang berprestasi, yang berprestasi dikursuskan, dikasih reward, dikasih reward ke Pare juga,

Penulis : Ke Pare juga?

Pak Bustomi : Iya, ke Pare juga..

Penulis : Bahasa Arab atau bahasa Inggris?

Pak Bustomi : Bahasa Inggris.. bahasa Arab dan bahasa Inggris.. jadi sekalian bahasa Inggrisnya juga gitu..

Penulis : Nah begini, e.. setelah dikursuskan ke Pare untuk guru dan siswa berprestasi tadi apa kontribusi mereka untuk pengembangan

bahasa..

Pak Bustomi : Mereka kita jadikan.. kita jadikan ini.. kita.. jadi siswa yang setelah kita beri pengajaran bahasa Arab, lalu muncullah beberapa siswa yang berprestasi, atau muncul A, B, C, itu, ini yang berprestasi nih.. agar cepat gitu kan.. agar cepat kan.. sudah kursuskan aja dua bulan.. kita kursuskan, kasih beasiswa, jadi.. rekomendasi dari LPBA, e.. jadi e.. dan kepada.. dan aliyah, madrasah aliyahnya atau tsanawiyahnya, lalu di ACC oleh yayasan, lalu yayasan mengasih dana dikursuskan ke Pare selama dua bulan, nah.. sekembalinya ke.. dari Pare.. e.. kit.. siswa yang hasil kursus tadi itu, itu menjadi pendamping.. menjadi pendamping.. ketua tim lah, jadi dijadikan sebagai ketua kelompok, kalo diskusi ketua kelompok gitu kan.. ketua kelompok bagi teman-temannya..

Penulis : Jadi kayak apa tutor sebaya ..

Pak Bustomi : Tutor sebaya.. ya benar, tutor sebaya.. jadi tutor sebayanya.. harapannya menularkan kepada yang lain-lainnya,

Penulis : Dari.. dari e.. kegiatan seperti itu.. hasilnya apakah efektif atau belum?

Pak Bustomi : E.. itu dia.. jadi.. apa namanya.. saya merasakan.. kok kurang efektif ya.. apa namanya.. jadi setelah dikursuskan juga e.. tetap aja kurang apa.. kurang mewarnai gitu.. kurang mewarnai ya.. kurang mewarnai.. itu dia, mungkin karena.. karena apa.. sekolah tidak menerapkan *punishment* aturan wajib berbahasa Arab, sehingga e.. ya sudahlah karena nggak ada aturan yang mengikat akhirnya santri itu santai-santai aja..

Penulis : Jadi yang kaum minoritas tadi yang sedikit yang pernah kursus itu terpengaruh oleh yang banyak ya..

Pak Bustomi : Terpengaruh oleh yang banyak, akhirnya ya.. ya tidak ada.. kita belum apa.. tidak.. seperti tidak merasakan efeknya itu.. tidak merasakan efeknya akhirnya ya.. tetap LPBA harus keras, apa namanya berupaya keras agar e.. mem.. memfors... ya.. setengahnya i memaksa kepada siswa, siswa atau santri berbahasa Arab..

Penulis : Untuk program yang ke depan?

Pak Bustomi : Nah.. kita ke depan akan.. akan lebih strength bahasa Arab ini, kita masih punya semangat untuk lebih meningkatkan bahasa Arab dan Inggris ini sebagai unggulan dari madrasah, kita akan terus konsisten untuk membantu madrasah.. kita akan terus menyusun program-program peningkatan bahasa, sehingga semakin hari kegiatan bahasa akan semakin bagus.. mungkin ..

e.. pertama e.. kita akan terapkan hari berbahasa itu.. hari berbahasa itu yaitu hari Selasa yang untuk khusus bahasa Arab, itu wajib dipakai oleh siswa semampunya, juga oleh gurunya,.. oleh gurunya.. jadi semua guru itu wajib berbahasa Arab.. apa.. ketika menyampaikan materi, maupun ketika e.. istirahat, santai.. dan.. apa namanya.. e.. kita akan membentuk e.. apa itu.. hakim ya.. *mahkamah lughah*, *mahkamah lughah*, jadi ada.. ada tim pengawas bahasa.. ke depannya akan membentuk *mahkamah lughah al-ajnabiyyah*, yang mengawasi, mana siswa yang tidak, atau jarang menggunakan bahasa Arab dalam hari bahasa itu.. gitu kan.. sehingga di.. kena teguran.. setelah teguran dikenai teguran lagi.. lalu sampai pada ada hukuman.. ada sangsi gitu.. tujuannya ya agar mereka terbiasa gitu.. ke depannya itu..

Penulis : Ya mungkin.. mungkin itu saja dulu yang ingin saya tanyakan.. nanti kalo misalnya ada yang kurang saya tanyakan lagi..

Pak Bustomi : Oke.. sama-sama..

Penulis : terima kasih pak..

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : KH. Hasbullah Ahmad
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
Salafiyah Sentot Alibasya
Tanggal Wawancara : 18 Desember 2014

Kyai Hasbullah : Minder.. dengan kemudian pengembangan bahasa, baik bahasa Arab bahasa Inggris itu dia ada.. ada rasa optimis, artinya, kalau misalnya ketemu orang yang bisa bahasa Arab dia juga bisa, ketemu orang yang bisa bahasa Inggris, dia juga bisa..paling tidak bisa ngimbangin sedikit-sedikit, sudah lumayanlah, udah bisa ngikut, karena kalau kemampuan bahasa Arab bahasa Inggris yang Muhadatsah itu hampir nggak ada nanti kalau dia hidup di masyarakat.. hampir nggak ada,

Penulis : Ya, emang nggak pernah ketemu yang seperti itu nggak pernah ketemu, kecuali mereka nanti terjun ke daerah yang memang berbahasa Arab atau daerah yang berbahasa Inggris... Tapi.. belum di ini.. belum diwajibkan lagi ya, setiap.. untuk setiap hari.. kalo.. kalo dulu perasaan saya dulu kalo ini masih diwajibkan..

Kyai Hasbullah : dulu ya.. dulu ada hari-hari bahasa, terus awal semester itu habis subuh, saya dengar itu anu.. menghapuskan beberapa mufrodat, untuk yang bahasa Arab.. tapi, hanya berjalan untuk berapa kali saja, gitu.. nggak tau ini.. upaya-upaya mereka..

Penulis : Kalo sejarah.. sejarah pondok ini.. berdirinya gimana.. ?

Kyai Hasbullah : Awal yang tahu sejarah pondok itu.. pak Qolbi itu.. pak Qolbi lebih tahu ..

Penulis : Kata pak Qolbi pak Kyai yang lebih tahu katanya.. yang tahu pak Kyai langsung katanya.. yang tahu awal berdirinya pondok ini gimana gitu..

Kyai Hasbullah : Kalo berdirinya ya.. kecelakaan sejarah ya .. artinya begini.. apa ya.. yang pertama itu.. mikir anak-anak kita itu kan ya.. kita harus punya lembaga pendidikan untuk mewedahi anak-anak kita belajar, terutama untuk.. mempertahankan dan menanam.. dan mengembangkan paham ahlussunnah wal jama'ah, karena di Bengkulu ini yang ada kan.. di luar itu.. jadi untuk mengajarkan anak... yang kedua juga mewedahi a.. tenaga-tenaga untuk mengabdikan ya.. untuk mengabdikan.. banyak sarjana orang NU, kemudian karena nggak punya tempat pengabdian yo.. diambil orang lain.. kedua itu.. sehingga diputuskan membuat tsanawiyah.. awalnya kan M.. apa RA kan.. tapi..

dipikir-pikir karena mungkin saja... pangsanya itu justru tidak ada.. dalam kota ya.. agak menyebar.. dan itu tidak mungkin kalo anak RA sama MI.. itu.. jauh-jauh seperti itu, maka yang memungkinkan.. dari jauh-jauh ya.. sudah ke tingkat MTs, maka dibuka itu.. tahun itu belum ada, belum rencana anu.. apa ya.. tempat pondok gitu ya.. tetapi kurikulum untuk pondok memang kita siapkan.. nah, begitu yang daftar itu justru dari luar kota, akhirnya kita kelabakan.. ngontrak rumah, untuk asrama, begitu ceritanya..

Penulis : tahun dua ribu?..

Kyai Hasbullah : Enam..

Penulis : dua ribu enam..

Kyai Hasbullah : Juli dua ribu enam... awalnya.. soal nama itu awalnya kita daftarkan nama Ja'al Haq, pesantren.. pondok pesantren salafiyah Ja'al Haq.. terus oleh orang Depag itu e.. katanya.. nomenkolatur untuk sekolah model ini itu tidak salafiyah, ya.. jadi yang ada disitu.. kalo mau buka formal, berarti ya.. tidak salafiyah, salafiyah itu yang menyelenggarakan.. menyelenggarakan paket itu, tidak membuka formal.. tapi saya ngotot salafiyah, karena bagi saya yang disebut salafiyah itu adalah yang mengajarkan kitab dengan metodologi qawa'id.. karena nggak diterima, kemudian kita carikan.. dua nama waktu itu, entah yang satu nama apa lupa saya.. ingat satu.. Sentot,.. Sentot itu, terus saya minta teman-teman istikharah maksudnya begitu.. nah Sentot itu sendiri di Bengkulu namanya kurang bagus, karena dianggap penghianat.. tapi, saya bisa membantah dengan beberapa argumentasi.. bahwa Sentot itu.. yang pertama ya Sentot itu adalah panglima perangnya Diponegoro, kenapa dia menjadi penghianat ketika terkurung.. kalo dia mencari jabatan, mencari harta, pasti penghianatannya dilakukan ketika sedang jaya, daya tawarnya tinggi.. yang kedua.. itu.. bagi orang awam mungkin dianggap penghianatan tapi menurut kami saya.. saya sendiri yakin itu adalah strategi, setrategi menghadapi Belanda.. yang oleh orang awam sendiri terlihat kayak penghianat.. saya kira seperti yang diambil oleh mbah Hasyim, mbah Wahab, menerima apa ya.. waktu diajak, Jepang itu lho.. Jepang itu kan merekrut kyai-kyai dan santri untuk dilatih beladiri atau apa itu.. diterima itu.. tapi, diterima tidak sebagai koperatif, tapi.. apa ya.. semacam persiapan untuk justru melawan.. apa yang dilakukan Sentot Alibasya di Bengkulu dan di.. khususnya di Bengkulu saya kira seperti itu konteksnya.. kalo yang di Sumatera Barat itu kan harus dipahami juga Paderi itu siapa.. Paderi kalo sekarang kan Wahabi... jadi memang beda.. ya itu sejarahnya..

Penulis : Terus.. berkembang ke Aliyah?

Kyai Hasbullah : Ya.. empat tahun itu kita membuat empat lembaga itu, berturut-turut..

Penulis : Berturut-turut.. setelah MTs?..

Kyai Hasbullah : Dua ribu enam dua ribu tujuh Mts, dua ribu tujuh dua ribu delapan itu RA, dua ribu delapan sembilan itu MI, Dua ribu sembilan... itu karena sudah tamat MTs, langsung kita buka MA.. dan muridnya cuma sekedar empat.. lima saya kira.. sampai.. sampai tamat itu lima.. sebetulnya mungkin ada berapa ya.. tujuh atau berapa.. satu.. dua.. mungkin sekitar delapan.. yang tiga mundur di tengah jalan, kemudian sampai tamatnya lima.. dan beruntung, tamatan pertama, dapat beasiswa itu..

Penulis : Yang di..

Kyai Hasbullah : ITS..

Penulis : ITS ya.. kalo untuk program pondoknya memang sudah di.. dari awal memang tujuannya ke arah pondok itu ya..

Kyai Hasbullah : Pondok.. penguasaan kitab.. memang... tapi bagaimana anak ini tidak minder menghadapi.. e.. apa ya dunia luar yang misalnya menggunakan bahasa Inggris bahasa Arab.. nah itu kemudian dilangsungkan program itu.. tapi memang tidak sampai pada taraf diwajibkan.. pakai sangsi.. tidak..

Penulis : Awalnya dulu belum ada lembaga pak ya.. waktu penerapan..

Kyai Hasbullah : Justru lembaga malah.. setelah proses ini..

Penulis : Oh.. gitu..

Kyai Hasbullah : Ya.. jadi.. ceritanya itu tahun berapa ya saya dapat e.. undangan seminar di Surabaya, yang menyelenggarakan bu Khofifah itu, Muslimat yang menyelenggarakan.. itu hadir perwakilan dari sembilan.. negara.. kedubesnya itu.. ada Saudi, Mesir, e.. Turki, Australi, Amerika, e.. Jepang ada, terus Malaysia, Brunei, Iran termasuk.. masing-masing menawarkan beasiswa termasuk Jepang itu, tapi waktu itu.. saya terpikir bagai.. e.. apa.. di luar.. e.. sekolah-sekolah yang sudah mapan itu kan sedang merintis RBSI.. opo.. R..

Penulis : SBI..

Kyai Hasbullah : SBI dan RSBI.. dan itu sekolah.. saya berpikir bagaimana kita menyelenggarakan kelas, bukan sekolah tapi kelas bertaraf internasional.. maka saya pilih Cambridge.. karena Cambridge itu tidak mensyaratkan sarana fisik yang.. yang anu..

Penulis : Terlalu..

Kyai Hasbullah : Lebih.. ya.. dan.. saya pelajari, itu memungkinkan.. akhirnya kami kontak langsung ketemu dengan penyelenggara.. apa ya.. laboratorium.. e.. sekolah SD Internasional.. saya lupa namanya, Malang itu U..U.. UN ya.. Universitas Negeri Malang, yang apa.. pindahan dari Univ.. e U..U..U.. opo.. IKIP..

Penulis : IKIP Malang dulu ya..

Kyai Hasbullah : IKIP Malang diganti UN, dan kerjasama.. kerjasama untuk men.. me.. apa ya.. mempelajari kurikulum Cambridge nya itu kami kirim.. apa.. ke Malang.. sebulan.. sebelumnya sebulan sebelumnya mampir ke Pare, nah.. baliknya itu langsung mengembangkan dan.. luar biasa.. justru belum ada lembaga waktu itu.. tetapi tenaga-tenaga yang dikirim balik dari Malang itu.. me.. membuat program intensifikasi pengembangan bahasa tanpa ada.. lab, tanpa.. struktur keorganisasian yang jelas.. tetapi hasilnya luar biasa.. dan saat itu.. melihat hasil seperti itu saya minta dibukukan.. diteliti.. saya tawarkan ke Pak Zubaedi, tapi nunggu.. nunggu anu ya.. nunggu dana apa gitu.. akhirnya gagal..

Penulis : Ya..ya.. penelitian..

Kyai Hasbullah : Maksud saya itu, e.. apa ya.. mempelajari.. kira-kira dari hasil pre-test nya kayak apa, kondisi anak.. kemudian cara mengajarnya bagaimana, materinya kayak apa dibukukan, sehingga sebenarnya ini bisa dijual, saya ngomong gitu.. ini bisa dijual ke lembaga-lembaga lain.. dengan tips ini, ditawarkan misalnya ke.. apa.. ke sekolah lain atau ke.. instansi.. atau ke Kodim atau ke Korem apa ke Danlanal, mau sebenarnya.. tapi kan.. harus jelas gitu.. tapi sampai sekarang tidak.. tidak terlaksana.. nah sekarang kita sendiri di sini itu kepingin juga untuk mengulang masa jayanya kemarin.. tergap-gagap.. padahal momentum yang seperti itu..

Penulis : Semangatnya sudah ada gitu ya.. tapi sayang nggak diteruskan pak ya..

Kyai Hasbullah : Tapi sudah sampai saat ini mengerti.. mengerti.. mempelajari.. (tidak jelas) itu kayak apa.. faktor e.. yang membuat sukses ini apa.. jadi sekarang nggak tau lagi, karena sudah momentumnya sudah lewat ..

Penulis : Ya..ya..ya.. masa jayanya sudah habis.. memang waktu.. waktu itu dua ribu dua belas, saya masih merasakan itu pak.. yang saya dari pandangan saya.. guru.. apa istilahnya, memberikan.. apa.. bahasa pengantar pelajaran bahasa apa.. pake.. bahasa Inggris gitu kan.. emang.. dan siswa juga kalo.. ada urusan ke

kantor wajib bahasa Inggris..

Kyai Hasbullah : Wajib.. kalo nggak bahasa Inggris nggak dilayani.. nah semangat itu sekarang pergi.. kita..

Penulis : Saya dengar-dengar katanya karena.. termasuk karena.. apa istilahnya.. kurikulumnya juga.. sekarang ini kan mata pelajaran semakin banyak, jadi mungkin nggak terlalu apa istilahnya.. mau membebankan itu lagi ke siswa karena pelajarannya sudah terlalu banyak jadi nggak ada lagi waktunya..

Kyai Hasbullah : Sebenarnya gini.. kalo itu.. kalo itu diangkat misalnya ke rapat kemudian kan bisa di.. kompromikan.. karena pelajaran apa kurikulum.. e.. kurikulum depag itu sendiri kan disatukan dengan pondok.. sebenarnya bisa.. itu bagi saya tidak menjadi kendala.. faktor utama ya.. semangat..

Penulis : kemauan ya..

Kyai Hasbullah : ya.. itu.. dalam kondisi yang sangat serba minim kayak gitu bisa.. apalagi sekarang..

Penulis : ya emang kalo misalnya.. dari siswanya sendiri ada semangat untuk itu, dari guru juga ada semangat untuk itu, saya yakin juga masih bisa berjalan..

Kyai Hasbullah : Kalo kendala guru sore ya.. guru pondok enggan pake bahasa Arab.. iya... emang iya..

Penulis : kenapa pak?..

Kyai Hasbullah : Rikuh mungkin ya.. mungkin.. itu yang kami kirim ke Pare itu sudah ada tiga orang, setelah empat orang itu masih kita kirim lagi, itu yang di sini, belum yang di.. di MI, RA, banyak yang dikirim.. untuk bahasa Arab, itu e.. justru yang yang.. santri yang kita kirim, yang bisa, yang guru-guru malah.. ya biasa, karena mereka berlatar belakang pesantren salaf, terus.. takut dikatakan "cak iyo nian", itulah... gak enak dikatakan cak iyo nian..

Penulis : ya.. bolak balik saya ke siswa kan kayak gitu juga.. kenapa nggak pakai bahasa Arab?.. karena.. nggak diwajibkan gitu.. jadi kalo nggak diwajibkan nggak dipakai.. ya sayang-sayang kalau sudah dipelajari kok nggak dipakai gitu kan..

Kyai Hasbullah : Kadang-kadang memang butuh momentum untuk bangkit kan..

Penulis : Sekarang ini yang.. kalau yang di asrama sendiri.. pengawasnya itu memang.. latar belakang Arab..

Kyai Hasbullah : Ada juga... ada dua pengawas yang alumni sini, dan dua-

duanya kita kirim ke..

Penulis : Pare..

Kyai Hasbullah : Pare..

Penulis : si Habib..

Kyai Hasbullah : Habib dan Ana.. terus yang satu itu.. Aziz itu sendiri.. insya Allah bisa.. terus ada lagi yang Syamsul juga bisa.. Syamsul walaupun.. e.. tidak di asrama tapi kan hampir setiap hari di sini dan dia tidak pernah ke.. ke.. Pare.. masalahnya kan Syamsul sendiri kan.. besar kemaluan dan.. benar kan..

Penulis : ya.. ya.. he..he..

Kyai Hasbullah : gitu lho.. itu kelemahan orang dari pesantren salaf.. walaupun dia bisa.. itu.. gak enak..

Penulis : Nggak PD untuk ngomong ya..

Kyai Hasbullah : PD nya PD, tapi dilihat orang yang tidak diajak ngomong itu dia malu.. jadi.. tidak khawatir kalo ini salah tidak, tetapi hanya itu tadi.. "ah cak iyo nian", takut dikatakan sok apa.. itu saja.. ya perlu wadah..

Penulis : Yang saya dengar juga katanya pak Jaya udah mundur ya.. mau mundur ya..

Kyai Hasbullah : Bisa jadi.. mungkin.. kurang kondusif..

Penulis : E.. beliau mau pindah ke Palembang apa katanya..

Kyai Hasbullah : Kalo yang dulu.. bu lim itu semangat.. cuma.. sebenarnya ada kawan yang bisa diajak tetapi nggak mau kawan itu.. begitu.. hanya tinggal, mau gitu saja.. mau.. karena dia sudah punya kemampuan.. tapi kalo yang Habib dan Ana.. kalo kita jalan gitu ya jalan..

Penulis : Mungkin kalo ada yang ngasih semangat gitu..

Kyai Hasbullah : Iya.. kalo pak Bus di sini kan.. emang dia sering ngomong, kalo nggak bahasa Inggris bahasa Arab..

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Yulinda Fitriani, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Ja'al Haq..
Tanggal Wawancara : 10 Desember 2014

Penulis : Jadi.. latar belakang dibentuknya LPBA ini apa bu?..

Bu Yulinda : Lembaga ini, karena dulu kita memang udah pada dasarnya kan dua bahasa.. dua bahasa dan itu sempat maju dan semua orang juga udah.. udah merasa tahu.. kemudian turun lagi beberapa tahun ini, turun.. jadi yayasan itu, supaya untuk ngembangkan kembali bahasa yang udah dulu.. kita udah.. bisa kuasai ibaratnya kan.. menjadi dominan di sini, maka itulah dibuatlah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing.. LPBA..

Penulis : Tujuannya untuk.. tujuannya untuk mengembangkan bahasa..

Bu Yulinda : Bahasa.. mengingat juga kita kan 2015 ini ada era globalisasi, minimal anak-anak itu ada pegangan bahasa asing..

Penulis : Bahasa apa aja itu bu?

Bu Yulinda : Kita ada bahasa Inggris, ada bahasa Arab, ada bahasa Jepang..

Penulis : Yang saat ini sudah berjalan?

Bu Yulinda : Kalo saat ini sudah berjalan itu kalo untuk bahasa Arab karena kita dulu dari pelajaran udah ada kan.. bahasa Inggris dari pelajaran juga ada, jadi kita kembangkan bahasa Jepang pun gitu.. jadi melanjutkan.. di LPBA.. tapi untuk di LPBA dia tidak di Jepang, tapi di bahasa Arab dan bahasa Inggris,

Penulis : Bahasa Arab bahasa Inggris..

Bu Yulinda : Jepang tetap dalam pelajaran...

Penulis : Jepang hanya dalam pelajaran sekolah..

Bu Yulinda : Tidak ada jam tambahan di LPBA nya...

Penulis : Kemudian a.. untuk percakapan sehari-hari.. siswa?

Bu Yulinda : Nah.. percakapan sehari-hari inilah yang kita masih penerapannya hanya sebatas kalo guru LPBA nya masuk.. jadi masuk kelas, itu penerapannya, karena ada hambatan.. yang pertama guru-guru kita kan nggak semuanya dari.. a.. sekolah-sekolah pondok ya.. dari e.. banyak yang umum kalo madrasah, jadi tidak menguasai bahasa Arab, kalo bahasa Inggris mungkin sedikit, jadi itu yang jadi

hambatan untuk sehari-hari, jadi kemarin sempat diusulkan gimana kalo kita madrasah pagi pake bahasa Inggris, karena semua guru rata-rata kalo bahasa Inggris bisa, udah dapat dasarnya, sore pakai bahasa Arab..

Penulis : Oh.. gitu..

Bu Yulinda : Ternyata guru sore pun belum.. belum PD, mereka bisa tapi belum PD untuk..

Penulis : Oh.. Ya..ya..ya.. belum.. belum ada apa istilahnya.. aturan yang menetapkan bahwa ini harus.. hari ini berbahasa Arab, hari ini berbahasa Inggris..

Bu Yulinda : Nah itu rencananya untuk.. dilanjutkan karena LPBA baru kita bentuk tahun ajaran ini kan, nanti kita evaluasi lebih lanjut memang itu akan diadakan seperti itu, ditentukan memang hari bulan bahasa gitu hari apa, apa Senin sampai Kamis pakai bahasa ini, Kamis sampai Minggu pakai bahasa.. ini mau.. belum di ini kan sih.. belum deal, masih dirapatkan..

Penulis : Ya.. LPBA ini.. apa istilahnya.. e.. resmi di bawah pondok, atau di bawah madrasah?..

Bu Yulinda : LPBA itu langsung di bawah.. Yayasan..

Penulis : Yayasan.. oh.. langsung di bawah yayasan.. ya..

Bu Yulinda : Di bawah yayasan.. jadi punya lembaga sendiri dia di yayasan ...

Penulis : Lembaga sendiri di yayasan.. artinya dia mencakup MA dengan Mts..

Bu Yulinda : Ya.. pondok.. MA, MTs dan Pondok.. semuanya..

Penulis : Kemudian e.. kendala.. kendala-kendala yang di.. apa.. rasakan.. apa.. dalam selama ini pelaksanaan program LPBA apa?

Bu Yulinda : Kendala yang pertama itu waktu ya.. jadi karena kita pengembangan bahasa tuntutan dari.. kurikulum kita materinya juga banyak, anak-anak juga sore juga ada pelajaran lagi, jadi waktu itu untuk ngembangin bahasa dan untuk bercakap-cakap sehari-hari itu sulit, karena di waktu itu pembelajaran yang.. kan tidak semua anak kita berasal dari pondok juga.. jadi ada anak yang berasal dari umum, itu belum menguasai bahasa Arab sama sekali, jadi itu kekurangannya... kalo di bahasa Inggris ya walaupun mereka dari umum kadang tidak menguasai bahasa Inggris juga kan...

Penulis : Ada.. ada apa istilahnya program yang.. apa.. untuk peningkatan bahasa bagi guru-guru atau.. pengelola, ya pengelola ..

Bu Yulinda : Untuk gurunya... ya kemarin sudah ada kami programnya, tidak dilayani kalo tidak berbahasa Inggris di dalam kantor, jadi guru-guru yang bahasa Inggris itu diharapkan kan.. bisa melatih guru-guru yang bukan dari bahasa Inggris supaya.. gimana di.. biasakan untuk menggunakan bahasa Inggris, tapi ternyata pada kenyataannya guru yang bahasa Inggrisnya juga, berkomunikasi pakai bahasa Indonesia, gitu.. tetap aja makai bahasa Indonesia..

Penulis : Kalau program yang lain misalnya, apa di.. apa.. kursus.. atau pelatihan..

Bu Yulinda : Untuk pelatihan belum ada, kalau tahun-tahun lalu itu ada memang, tapi udah beberapa tahun yang lalu, kalo tahun-tahun.. berapa tahun ini nggak ada.. pelatihan ke luar kota misalnya, kayak kemarin kan di Pare.. ya.. bahasa Inggris.. itu beberapa tahun yang silam, kalo ini...

Penulis : Kalo yang bahasa Arab sendiri belum ada ya yang ke Pare?

Bu Yulinda : Bahasa Arab juga ada ke Pare, kemarin.. dibawa ke Pare juga..

Penulis : Kalo ini.. guru bahasa Arabnya ada berapa bu?

Bu Yulinda : Guru bahasa Arab kita itu.. di MTs satu yah? ibu Tina ya... oh ya.. dua, di sini satu, jadi tiga..

Penulis : Tiga ya.. di Aliyah nya sendiri?

Bu Yulinda : Di Aliyah cuma satu..

Penulis : Oh.. cuma satu ya..

Bu Yulinda : Karena Aliyah kan cuma tiga kelas, baru tiga kelas, jadi baru satu guru .. kalo guru yang dari pondoknya banyak yang.. udah dasarnya udah megang, misalnya udah..

Penulis : Oh.. gitu.. untuk guru-guru yang dari pondok, a.. memang mereka punya dasar bahasa Arab, tapi untuk percakapannya gimana bu?

Bu Yulinda : Nah.. itulah di rapat itu dibahas, ternyata guru dalam pondok pun takut untuk mengungkapkan itu, takut salah, jadi kan sama aja, kami yang pagi juga takut berbicara itu takut salah, salah konsep, yang seharusnya kosakata di verb satu eh kita gunakan di verb tiga gitu kan, jadi membuat kita nggak berani untuk komunikasi

Penulis : Guru pondoknya seperti itu juga bu ya?

Bu Yulinda : he em, guru pondoknya juga seperti itu, itulah kemarin, makanya dulu program yang pagi Inggris, sore Arab sama-sama tidak berjalan jadinya..

- Penulis : Sampai sekarang e.. yang sudah berjalan programnya apa bu yang dari LPBA?
- Bu Yulinda : Program speech ya, jadi pidato bahasa Inggris, bahasa Inggris bahasa Arab..itu sudah berjalan..
- Penulis : Itu pelaksanaannya kapan bu?
- Bu Yulinda : Setiap hari Minggu itu pak..
- Penulis : Setiap hari Minggu..?
- Bu Yulinda : Ya kalo di jadwal.. pelajaran setiap hari Minggu jam terakhir itu ada speech, jam terakhir itu ada dua jam anak-anak dilatih untuk speech, berpidato bahasa Inggris maupun bahasa Arab.
- Penulis : Kira-kira selama pelaksanaan speech itu e.. siswanya antusias atau..?
- Bu Yulinda : Siswa antusias, apalagi kalo dulu itu kan speech nya nggak hanya pidato, ada drama bahasa Inggris juga kan, atau bahasa lain itu ada, tapi untuk yang semester ini, itu hanya bahasa Inggris dan bahasa Arab, karena diutamakan untuk perpisahan itu dengan bermacam-macam bahasa kan, ada bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, jadi kita fokuskan ke sana..
- Penulis : Jadi.. apa.. kalo selama pelaksanaan ini kemampuan siswa menurut penilaian ibu bagaimana?
- Bu Yulinda : Kalo untuk konsep-konsep tertentu mereka bisa, karena kita sudah tentukan konsep, nak besok konsepnya untuk perpisahan, langsung dibuat pidatonya bahasa Inggris perpisahan, bahasa Arab perpisahan, jadi udah kita kasih tema..
- Penulis : Oh.. gitu.. itu konsep-konsep seperti itu mereka bikin sendiri.. apa.. a.. pidatonya mereka yang bikin sendiri atau di.. dibuatkan?
- Bu Yulinda : Mereka bikin berkelompok, jadi cuma mengarahkan, kita ngasih kerangka-kerangkanya, jadi mereka yang buat sendiri..
- Penulis : Mereka sudah mampu sampai.. sampai disitu membuat pidato sendiri bu ya?
- Bu Yulinda : Iya, karena memang dari awalnya dulu kita juga memang menguasai kalo untuk lomba-lomba pidato, kita udah biasanya megang,
- Penulis : Oh gitu, e.. yang.. lomba pidato yang sudah diikuti? yang pernah diikuti? pidato bahasa Arab?

Bu Yulinda : Bahasa Arab, bahasa Inggris, tapi bahasa Inggris yang dominan kita menang..

Penulis : Yang bahasa Arabnya?

Bu Yulinda : Bahasa Arabnya belum ya bu ya?.. belum pernah kita megang bahasa Arab..

Penulis : Lomba pidato bahasa Arab?..

Bu Yulinda : Pernah nggak? Apa rombongan Novi dulu ya? bahasa Arab itu ada, tapi angkatan-angkatan pertama dulu, bukan, itu bahasa-bahasanya pondok, apa ya bahasa pondok itu, nggak ngerti juga..

Penulis : Oo.. gitu.. kalo yang saya baca di profil itu debat apa.. debat bahasa Inggris.. kemudian ada apa ya.. kitab kuning kalo nggak salah..

Bu Yulinda : Ya.. nggak, yang dulu di angkatan-angkatan pertama iya memang ada, lomba-lomba debat, iya di alumni-alumni yang dulu kan, di tahun-tahun 2008 2009 kan kita aktif gitu bahasa Inggrisnya, jadi anak-anak lumayan, memang diakui, hampir semua sekolah itu kenal, karena satu anak yang pintar, jadi semua anak sekolah kecipratan, kecipratan namanya..

Penulis : Kalo kendalanya pelaksanaan program ini apa? di LPBA, atau di.. atau di madrasah, program bahasa ini..

Bu Yulinda : Kendalanya, tadi yang pertama jam, yang keduanya untuk koordinatonya sendiri, koordinator pengembangan bahasa itu kan punya lembaga sendiri, nah.. kemudian mereka yang punya lembaga sendiri itu otomatis, tidak membaur sama kita kan.. nggak baur sama kita, otomatis kita nggak tahu menahu kan gimana, mau melanjutkan atau apa gimananya kurang jelas..

Penulis : Artinya LPBA ini apa istilahnya.. sejajar dengan lembaga madrasah, seperti itu?

Bu Yulinda : Iya, dia punya kantor sendiri di sana, jadi, kalo seandainya LPBA itu membaur sama kita mungkin orang-orang yang ada di LPBA itu yang mengontrol kita kan.. untuk menggunakan bahasa, jadi kalo kita sesama, kebetulan saya sendiri bukan dari bahasa Inggris kan saya tidak menguasai juga, tidak menguasai itu mungkin hambatan buat kita, kalo seandainya mereka ada, mungkin kita akan takut untuk tidak menggunakan.. ya bahasa Inggris.. atau Arab.. jadi kalo memang mau belajar enak, ada tim ahli, ada tim ahli, sedikit-sedikit campur aduk kita udah bisa, sekarang kan guru bahasa Inggris juga ngajarnya kalo jam ngajar aja datang, guru bahasa Arab kalo jam ngajarnya aja datang

Penulis : O.. begitu, jadi terkontrol setiap hari..

Bu Yulinda : Ya.. kalo seandainya lembaga bahasa, bahasa Arab bahasa Inggris mengontrol tiap hari mungkin itu akan lebih cepat kita ngembangkan..

Penulis : Kemudian sarana atau prasarana yang disiapkan untuk pengembangan bahasa ini oleh madrasah?

Bu Yulinda : Memang harusnya kita punya Lab bahasa ya.. karena kita juga masih.. masih dalam perkembangan, ini lokasi juga belum ada, jadi belum ada lab bahasa..

Penulis : Lab bahasa belum ada, sarana lain misalnya apa.. alat-alat untuk pengembangan bahasa?

Bu Yulinda : Sound system, kalo sound system untuk satu ada, tapi belum maksimal penggunaannya, kalo sound systemnya ada..

Penulis : Kalo yang kosakata-kosakata ditempel seperti ini yang mengadakan.. ini.. lembaga pengembangan bahasa?

Bu Yulinda : LPBA itu, ya.. meminta anak membuat kan..

Penulis : Kalo dari madrasah sendiri? dari guru.. dari guru pengajarnya misalnya ada nggak yang dibuat seperti ini..?

Bu Yulinda : Belum ada kayaknya, guru bahasa lebih ke fokus ke pelajarannya.. lebih fokus ke pelajarannya.. kalo di LPBA nya ya mereka pas jam LPBA ngajarin bahasanya..

Penulis : Ya..ya..ya.. Mungkin itu dulu sementara..

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nurlia Latifah, S.Pd.
Jabatan : Kepala MTs *Jâ a al-Haq* Kota
Bengkulu
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2014

Penulis : Nama lengkapnya?

Bu Latifah : Nurlia Latifah

Penulis : Nurlia Latifah, jabatannya sebagai?

Bu Latifah : Kepala Mts Ja'a al-Haq.

Penulis : Kepala Mts Ja'a al-Haq.. em.. pertama saya mau tanya tentang.. lembaga ba.. lembaga pengembangan bahasa asing di Mts ya.. tujuan lembaga pengembangan bahasa asing di Mts ini apa?

Bu Latifah : Secara umum tuh sebenarnya meningkatkan kemampuan bahasa ya pak, baik semua warga madrasah, jadi tidak hanya peserta didik, tetapi juga guru, termasuk tenaga kependidikan yang ada di madrasah..

Penulis : Berarti seluruh komponen yang ada di Mts ini, guru..

Bu Latifah : Guru, tenaga pendidik dan kependidikan.. dan peserta didik..

Penulis : Peserta didik ya.. bahasa apa saja bu?

Bu Latifah : Dua yang dikembangkan kalo di Mts itu, bahasa Arab sama bahasa Inggris.

Penulis : e.. yang sudah dilakukan oleh LPBA untuk pengembangan dua bahasa ini?

Bu Latifah : Semenjak berdiri LPBA itu sudah mulai diktat ya.. pembuatan diktat, kemudian ke lapangan itu.. sistem.. ngajar gitu.. ngajar langsung, baru dua itu yang dilaksanakan, kalo ke pondok itu sudah ada programnya, program untuk pondok.. e.. tapi.. e.. memberikan daily activ.. e.. daily.. apa tuh.. conversation gitu.. daily conversation.. untuk di pondok, ha.. kemudian di pondok itu hak induknya ke asrama, di asrama

itu juga sudah.. program mereka itu memang ada jadi setiap subuh itu ada semacam e.. memorizing, menghafal gitu ya.. menghafal vocab-vocab, kemudian di asrama itu harusnya udah mulai diberlakukan no English no service gitu, no Arabic no service, ya gitu, mestinya itu sudah..sudah.. itu sudah ada, nah kita keterbatasannya itu di SDM, walaupun ini menjadi melempem keterbatasannya itu di SDM, jadi sumber daya yang ada itu di, memaksimalkan ke arah yang lain, jadi LPBA nya agak dikesampingkan makanya menjadi, kerupuk itu terlalu lama di luar jadi melempem,

Penulis : ya..ya.. itu berdiri sejak kapan?

Bu Latifah : LPBA itu mulai berdiri dua ribu.. sebelas ya.. maaf pak ya sebentar.. (ibu Latifah mengangkat telepon seluler)..

Penulis : Jadi berdirinya sejak kapan?

Bu Latifah : Dua ribu sebelas ya, seingat saya.. oo ya, dua ribu sepuluh, soalnya mulai berdiri itu direktur LPBA pertama itu pak Bustomi, ya semenjak pak Bustomi berhenti dari kepala MA..

Penulis : ha.. dari semenjak berdiri sampai hari ini e.. apa saja program yang sudah dilaksanakan?..

Bu Latifah : English club, Arabic club, e.. kemudian di madrasah itu pengembangan bahasa Inggris dan pengembangan bahasa Arab dimasukkan, kalau untuk pondok itu.. tadi apa.. hapalan, memorizing itu,

Penulis : Dalam satu minggu, berapa kali mereka diberikan apa.. hapalan kosakata?..

Bu Latifah : Kalau di pondok harusnya everyday, habis shalat shubuh itu harusnya ada e.. ada itu, kalau.. kalau untuk pondok seperti itu, kalau untuk madrasah itu di kelas tujuh itu ada sekitar dua jam untuk pengembangan bahasa, di kelas delapan itu ada sekitar empat jam, di kelas sembilan ada dua jam, jadi memang.. ini ke sini ya, awalnya dulu memang kita intens, itu perbedaannya, di awal dulu kita punya satu jam setengah per-hari, satu jam setengah per-hari untuk increasing, kalo sekarang, itu dua jam satu minggu, jadi memang perbedaan waktunya terlalu signifikan..

Penulis : Yang diisi dalam increasing itu apa?

Bu Latifah : Ha.. pagi jam enam, dulu kita mulai dari jam enam pagi, jam enam sampai setengah tujuh itu untuk memorize vocab, memorize vocab, dari jam e.. setengah dua sampai setengah tiga itu kita terjun ke lapangan untuk memberikan daily conversation, jadi santri diberikan dua sampai lima kalimat, kemudian mereka mempraktikkan, masing-masing face to face, jadi satu memberi pertanyaan satunya menjawab, terus bergantian dalam waktu satu jam, jadi hanya dalam waktu tiga bulan, itu luar biasa memang.. jadi kita menyadari kelemahan itu di waktu sebenarnya, di waktu, apalagi kemarin kurikulum 2013 kita hampir tidak bisa bernapas dengan empat puluh berapa.. kami itu harus menyediakan waktu empat puluh delapan jam tatap muka, empat puluh delapan jam tatap muka itu sudah.. soalnya sore itu kan pondok udah nggak bisa diganggu, jadi jam dua itu santri itu sudah harus ke asrama untuk mandi, pakai e.. apa.. bergerak lagi kembali ke sini untuk makan siang, hanya dalam waktu satu jam, ha itu kelelahan.. jadi memang e.. madrasah bertanggungjawab sebenarnya atas ini.. di kurikulum salah satunya menjadi penghambat kami..

Penulis : Selain pemberian vocab sama.. vocab.. apa.. conversation tadi ada lagi yang lain?

Bu Latifah : Sabtu English club.. di English club itu kita kumpul bersama di situ memang e.. menyediakan waktu bagi santri untuk.. untuk mengeluarkan semua e.. keahliannya.. tapi penekanannya di sana, selain bisa berpidato, santri juga harus bisa menangkap e.. isi pidato dari yang disampaikan tadi, jadi nanti ada satu yang berpidato yang lain membuat conclusion, kemudian conclusionnya disampaikan di depan, ditanggapi lagi, ya itu untuk stand club itu satu minggu sekali, ya.. jadi diawali dengan hadrah, diawali dengan e.. pembacaan Qur'an, recitingnya jug e.. apa.. terjemahannya translating, translatenya terus diakhiri dengan drama yang menggunakan dua bahasa itu, jadi memang setelah satu ming.. lima hari ya.. setelah lima hari mereka mendapatkan informasi dari.. dari madrasah dari tatap muka, satu harinya mereka gunakan untuk e.. ini.. untuk.. apa namanya.. show up gitu ya.. menampilkan apa yang sudah di dapat itu, salah satunya itu lewat drama, jadi dari drama itu memang akumulasi, apa yang sudah dia dapat gitu dari, dari conversation-conversation.. ha di drama itu mereka tampilkan benar gitu.. pakai bahasa Inggris atau bahasa Arab..

- Penulis : Konsepnya.. kalo konsep pidato atau konsep drama itu mereka yang membuat sendiri atau dibuatkan?
- Bu Latifah : Ha.. di awal e.. kita membuatkan, di awal sebagai contoh sampling karena si santri itu perlu sampling itu kan.. perlu sampling, ke depannya mereka membuat sendiri, nah biasanya sebelum tampil itu di.. di sodorkan dulu ke guru, ya.. bahasanya sudah benar atau belum, me.. untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan bahasa, kesalahan-kesalahan pronoun gitu kan.. seperti itu..
- Penulis : ha dari.. dari yang sudah dilaksanakan itu pernah nggak dicoba untuk.. apa istilahnya e.. test kemampuan di luar gitu.. misalnya ada perlombaan..
- Bu Latifah : Jadi e.. evaluasi pertama itu santri kita berangkat ke lombok pak, ya.. jadi mewakili bahasa e.. debat bahasa Inggris mewakili propinsi Bengkulu ke Lombok, itu evaluasi pertama kita yang sudah ditampilkan ke luar, jadi memang bahasa Inggris kita diakui pak, itu show up pertama, setelah.. setelah tiga bulan berlangsung di dua ribu sepuluh.. dua ribu sepuluh itu tiga orang santri diberangkatkan ke Lombok sebagai perwakilan Bengkulu mewakili bahasa Inggris dari tingkat pondok pesantren se-Indonesia, itu yang evaluasi pertama, yang ke luar itu ya..
- Penulis : Kalo yang di ini.. di khusus Bengkulu.. propinsi Bengkulu..
- Bu Latifah : Kalo yang di sini di Bengkulu ini di IAIN, kemudian yang saya ingat itu di RB, ya dan itu menang terus kalo saya nggak salah..
- Penulis : Yang bahasa Arabnya?
- Bu Latifah : ya.. yang bahasa Arab.. kalo yang bahasa Arab saya nggak tahu ya.. yang bahasa Inggris yang saya tahu.. soalnya saya lebih ke bahasa Inggris jadi ya.. kalo yang bahasa Arab itu pernah Habib kalo saya nggak salah, tapi saya lupa di.. di.. event apa gitu saya lupa gitu..
- Penulis : O.. begitu.. kemudian untuk meningkatkan kemampuan siswa, atau meningkatkan kemampuan guru-guru ini selain mereka belajar di kelas, atau di pondok, atau dengan yang tadi disampaikan program-program itu, ada kursus-kursus mungkin?

Bu Latifah : Ha.. kalo untuk guru kita punya, guru itu, guru yang yang punya kemam.. kemauan dan punya komitmen di madrasah itu diberangkatkan ke Pare, selama satu bulan, begitu juga dengan santri yang berprestasi.

Penulis : Bahasa Arab atau bahasa Inggris?

Bu Latifah : Dua-duanya pak.. jadi kita, kita memberikan waktu sekitar satu bulan setengah, satu bulan setengah itu mereka.. apa ya.. mereka memanfaatkan waktu dalam satu bulan.. satu bulan setengah itu arahnya kemana.. kalo santri, dua-duanya harus mengikuti, tapi kalo guru tergantung kepada keinginan, karena tidak bisa dua bahasa, guru ternyata lebih.. lebih apa ya.. kemampuannya lebih.. lebih terbatas ternyata, jadi kalo tidak ke bahasa Inggris ya bahasa Arab.. untuk guru silahkan memilih, tapi kalo untuk santri dua-duanya mengikuti, jadi dalam waktu satu bulan setengah ini mereka.. mereka bagi waktu.. yang saya tahu seperti itu.. kadang paginya di bahasa Inggris, siangnya mereka sudah kelas bahasa Arab, gitu..

Penulis : Yang sudah diberangkatkan guru ada berapa orang?

Bu Latifah : E.. berangkat pertama itu kalo dari Mts MA itu.. yang bahasa Inggris pertama empat orang, kemudian bahasa Arab tiga orang, ada lagi tambah bu Azizah sama itu jadi berapa.. empa tiga.. sembilan orang guru.. yang sudah diberangkat.. ya.. sembilan orang guru yang sudah diberangkatkan, itu yang Mts MA ya.. kalo yang murid.. lupa saya.. itu yang juara-juara umum.. juara umum berarti tiga orang, ditambah dua dari bahasa Inggris dan bahasa Arab.. lima orang kayaknya..

Penulis : Lima orang yang sudah diberangkatkan.. kemudian e.. dari hasil mereka di sana, apa yang mereka berikan di pondok ini?

Bu Latifah : Ha.. kalo yang untuk guru, jadi memang guru-guru yang.. yang sudah diberangkatkan ke Pare itu beberapa orang yang ada.. out ya dari sini gitu, e.. sementara.. santri juga begitu, jadi.. santri yang kita berangkatkan itu kebetulan santri-santri kelas atas itu ya.. kelas atas, jadi.. waktu mereka untuk mengembangkan di sini itu sedikit, jadi memang dikembangkan kembali kita minta untuk mengajar gitu.. tapi karena.. karena tadi udah kelas atas jadi harus.. pindah sekolah.. gitu ya.. tapi, mereka sudah dalam waktu yang

cukup singkat, sudah memberikan, gitu.. jadi memang ada satu tahun.. dua ribu dua belas.. itu santri yang mengajar pengembangan bahasa, jadi guru tidak mengajar di pengembangan bahasa, hanya santri..

Penulis : Kalo.. kalo sekarang ya.. kalo sekarang di kalangan siswa ini mereka diwajibkan nggak bicara bahasa Arab atau bahasa Inggris? sehari-hari

Bu Latifah : Seharusnya diwajibkan, cuman kita menyadari e.. apa.. pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris juga belum, terus ke.. di.. ditambah dengan guru yang seharusnya membimbing juga kurang, jadi.. kewajiban itu digugurkan..

Penulis : O... gitu..

Bu Latifah : Sebenarnya tidak digugurkan secara resmi sih.. digugur.. tergugur dengan sendirinya gitu.

Penulis : Ada nggak ini apa.. buku-buku atau diktat yang untuk mereka belajar bahasa Arab atau bahasa Inggris?

Bu Latifah : Yang pernah dikeluarkan itu yang.. yang secara resmi itu ada satu, enjoy English namanya itu.. di awal dulu.. bukunya nggak ada di sini kayaknya.. yang untuk bahasa Arab itu saya juga pernah lihat, cuman cetakan satu kali kalo saya nggak salah.. bahasa Inggris itu sudah dicetak beberapa kali kalo yang bahasa Arab itu cuma.. yang saya tahu satu kali cetak.. sudah ada buku yang dikeluarkan dan ini dalam waktu dekat sepertinya LPBA akan mengeluarkan buku baru.. diktat baru..

Penulis : Kemarin saya sempat bicara sama Pak Jaya sama bu lim, memang ada, dicetak lagi buku itu.. kemudian kalo dilihat dari kondisi siswa, keinginan mereka untuk bicara bahasa Arab atau bahasa Inggris itu gimana?

Bu Latifah : Itu sebenarnya di luar dugaan kita, jadi memang kemampuan bahasa mereka itu luar biasa pak, e.. ada beberapa anak yang penguatannya di Bahasa Arab, tapi ada beberapa anak yang penguatannya di bahasa Inggris, nah.. tapi pada dasarnya kemampuan mereka itu, dengan.. dengan kita punya pengembangan bahasa itu bagus, lebih bagus, jadi ada beberapa guru, guru di madrasah ini yang mengajar di luar ya.. jadi saya tanya, bagaimana kemampuan Mts Ja a al-Haq dibandingkan sekolah ibu yang di luar, e.. mereka

beranggapan LPBA ini cukup membantu increasing kualitas e.. pengetahuan bahasa Inggris dan bahasa Arab, jadi memang rata-rata pengetahuan tentang bahasa Inggris itu minimal, ketika guru mengajar menggunakan bahasa Inggris, mereka understand, cuma e.. cuma tidak bisa menjawab kembali dalam bahasa Inggris, tapi mereka paham, itu sudah, itu di luar, beda kalo di sana kan? di luar sana guru bicara itu nggak tahu.. ya nggak tahu maunya guru itu apa, tapi bedanya dengan murid di sini tahu minimal, ketika guru ngomong dia tahu apa yang harus dilakukan gitu.. apa yang diucapkan guru, cuman untuk me.. untuk menjawabnya kembali itu mungkin karena lidahnya tidak terbiasa berbicara, kemudian malu juga, itu yang jadi hambatan, gitu.. tapi, LPBA sebenarnya cukup meningkatkan kemampuan.. dibandingkan sekolah lain yang tidak punya LPBA itu kemampuan rata-rata, kemampuan siswa kami di atas, di atas rata-rata..

Penulis : Kalo untuk ini.. apa.. dari pihak yayasan dukungannya gimana?

Bu Latifah : Yang mendukung luar biasa itu justru yayasan, jadi dengan adanya LPBA ini, kami itu punya, di awal dulu kami punya MoU denga Cambridge, sangking mendukungnya itu kami sudah punya MoU dengan Cambridge, kemudian karena Cambridge itu tidak.. tidak e.. tidak punya sekolah, apa namanya ya.. sekolah induk, dibawah sekolah induk itu ada sekolah apa gitu yang.. yang sekolah ini bisa membawahi beberapa sekolah yang kecil gitu kan.. cuman ini dihapus.. sekolah ini nih dihapus, artinya Cambridge itu hanya berhubungan langsung dengan sekolah, tidak berhubungan dengan anak sekolah lagi, nah itu dihapus, nah jadi kami pindah ke ICAS, ICAS itu Australi, Australi hanya delapan negara, kalo Cambridge kan seratus sekian negara yang ijazahnya diakui, itu dukungan yayasan itu sampai sejauh itu, sangat sangat sangat mendukung.. sangat mendukung, dan kami di motivasi dengan itu, MoU Cambridge itu, mereka berharap, dengan punya MoU kemampuan bahasa Inggris santri lebih ditingkatkan.. gitu..

Penulis : Kalo.. apa istilahnya.. untuk di asrama sendiri.. yang.. apa.. ada nggak pengawas untuk bahasa ini?

Bu Latifah : Sekarang sudah punya, jadi e.. Ana Safitri kalo yang sekarang, kalo dulu tuh ada bu Eni sama bu Wulan, a.. sekarang itu pindah ke Ana Safitri dan Habib kalo yang di

santri putra, Habib Soleh.. ya.. dua orang itu yang.. yang.. kita berharap tugasnya adalah.. increasing dari pondok..

Penulis : Jadi memang.. tapi di asrama belum ini ya.. sekarang belum diterapkan untuk kewajiban berbahasa ya..

Bu Latifah : Belum.. belum bisa kita.. kita juga lagi mencari solusi gimana kira-kira..

Penulis : Kalo dari guru-guru sendiri lebih dominan ke bahasa Arab atau bahasa Inggris kebanyakan?

Bu Latifah : Kalo guru kita rata-rata di sini keluaran UNIB, jadi memang arahnya lebih ke bahasa Inggris, a.. ya guru-guru di sini ini sudah mulai dibiasakan lagi ketika di dalam kantor menggunakan bahasa Inggris, jadi e.. awalnya dulu kita latih setiap habis shalat, jadi guru punya.. punya ruang tempat shalat sendiri, habis shalat kita belajar bahasa Inggris kemudian kembali ke sini, ternyata tidak begitu efektif ternyata ketika kami shalat, santri juga mengerjakan hal yang lain, jadi kami pidah, shalatnya bareng dengan santri, nah sekarang ketika di sini.. ketika di sini jam-jam biasa guru menggunakan bahasa Inggris gitu.

Penulis : O.. gitu.. kalo guru yang bahasa Arab sendiri?

Bu Latifah : Guru bahasa Arab kita terbatas, jadi Mts itu punya dua belas jam bahasa Arab, itu hanya di full kan untu Sabtu dan Minggu, jadi kalo bapak ke sini dari Senin sampai Kamis, anda tidak akan ketemu guru bahasa Arab,

Penulis : O.. begitu, untuk guru bahasa Arab sendiri kalo dilihat kemampuan berbicaranya gimana?

Bu Latifah : Saya.. saya kurang, nggak..nggak paham bahasa Arab, jadi walaupun saya.. jadi untuk.

Penulis : Jadi di.. di pergunakan nggak bahasa Arab dengan guru bahasa Arabnya sendiri?

Bu Latifah : Pasif juga sih kalo saya lihat, tidak terlalu aktif ya.. tidak terlalu aktif guru bahasa Arabnya..

Penulis : Guru bahasa Arabnya siapa?

Bu Latifah : Bu Azizah..

Penulis : Ibu Azizah.. yang..

Bu Latifah : Sohibatul Azizah.. mahasiswa..

Penulis : O.. mahasiswa..

Bu Latifah : Masih mahasiswa.. itu termasuk salah satu yang diberangkatkan.. yang berangkat ke Pare,

Penulis : O.. yang berangkat ke Pare kemarin.. jadi itu.. dua bahasa ibu Azizah kemarin?.

Bu Latifah : Nggak, bahasa Arab aja.. Artinya dia lebih ke bahasa Arab..

Penulis : Ya itu dulu.. sementara ini sampai disitu dulu, mungkin nanti kalo ada yang kurang saya akan tanyakan lagi..

MODUL

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA
ASING (LPBA)**

JÂ A AL-HAQ

KOTA BENGKULU



Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an

JÂ A AL-HAQ KOTA BENGKULU

*Jln. R.E. Martadinata, RT. 06, Kel. Muara Dua,
Kec. kampung Melayu, Kota Bengkulu.*